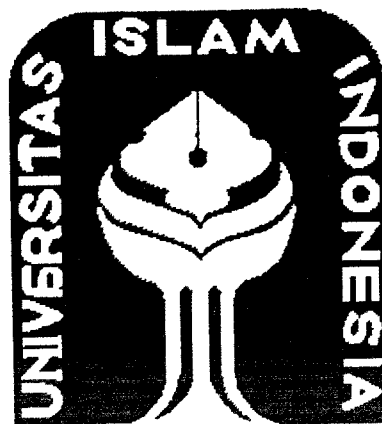


TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	13 April 2007
NO. JUDUL :	02 2347
NO. INV. :	620002347001
NO. INDUK :	

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN
CILACAP**

Penekanan suasana bahari/kelautan sebagai konsep perancangan



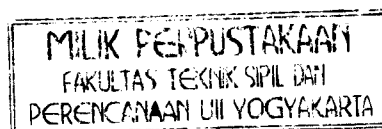
Disusun Oleh :

Nama : Untung Sutikno

No. Mhs : 02 512 086



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2006**



LEMBAR PENGESAHAN

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN
CILACAP**

Penekanan suasana bahari/kelautan sebagai konsep perancangan



Disusun Oleh :

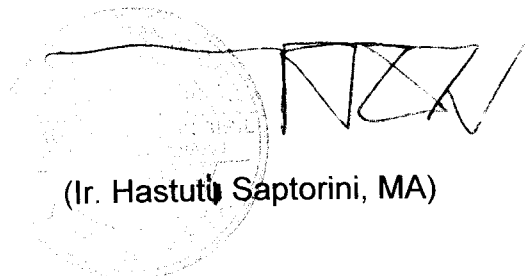
Nama : Untung Sutikno

No. Mhs : 02 512 086

Jogjakarta, 8 November 2006

MENGETAHUI

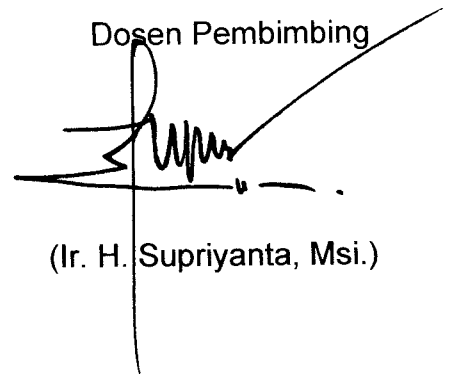
Ketua Jurusan Arsitektur



(Ir. Hastuti Saptorini, MA)

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing



(Ir. H. Supriyanta, Msi.)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Alloh SWT., atas segala rahmat , taufik dan hidayah-Nya, sehingga dengan segala keterbatasan yang ada penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini. Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk memenuhi syarat penyelesaian prigram studi tugas akhir bagi mahasiswa jenjang strata 1 (S) Jurusan Arsitektur FTSP UII Jogjakarta. Pada kesempatan ini penyusun mengajukan judul '**Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Cilacap**'.

Tidak lupa, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama proses persiapan hingga laporan perancangan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa segala upaya tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan, semangat dan dorongan dari dari orang-orang terdekat. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingi mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada;

1. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. H. Supriyanta, Msi, Selaku dosen pembimbing tugas akhir, yang telah banyak membantu kelancaran pelaksanaan tugas akhir. Kepada Bapak terima kasi banyak atas bimbingan, saran, serta dukungan.
3. Ibu Ir. Etik Mufida, MEng, selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan, kritik dan saran untuk tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Arsitektur Universitas Islam Indonesia atas ilmu-ilmu yang diberikan.
5. Bappeda Kabupaten Cilacap, atas data-data dan informasinya.
6. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cilacap, atas data-data dan informasinya.
7. Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Cilacap, atas data-data dan informasinya.
8. Bapak , Ibu dan saudara saff TPI dan pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas informasi dan waktu yang diluangkan untuk wawancara.

9. Yang tercinta Bapak dan Ibu, mba Trie dan mas Lyon, yang selalu mendo'akan dan mendukung dalam mewujudkan semua cita-citaku. Malaikat kecilku Salsabilla "Cha-cha" Mega Mulyana Dewi yang membuat hidupku lebih berwarna.
10. Keluarga besar Sanraji dan keluarga besar Sanmurni, terima kasih atas do'a, semangat dan dorongannya.
11. Rin's nDut (tapi Cantik) Thank's for Everything. Sukses buat Kamu. It's so Unbelievable.
12. Teman-teman kost Lokajaya (Bpk. Budi Sujarwo dan Keluarga). Mazz Anto "si Bozz", Ipen, Abdoel, Echo, Tonga, Opan, Joel Rokan, Jhun Tsu, A_must, Lo2M, terima kasih atas dukungan baik material maupun spiritual. Persahabatan kita abadi untuk selamanya.
13. Teman-teman seperjuangan, mas Iril, mas Agus, mas Edo, mas Yudi, mas Amir, mas Andy, mba Ayoe. Selamat berjuang.
14. Untuk Miftahul "Ucup" Surur dan Dwi "SiPras" Prasetyo. Terima kasih atas semua bantuannya. "Thanx sobat"
15. Teman-teman Arsitek '02. sukses buat kalian semua.
16. Semua pihak yang turut berperan dan berarti yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, kasih sayang dan do'a.

Akhirnya penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jogjakarta, November 2006

Penulis

Untung Sutikno

DAFTAR ISI

Halaman judul	
Lembar pengesahan	
Kata pengantar	
Daftar isi	
Abstraksi	
Daftar pustaka	

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang	1
I.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Cilacap	2
I.1.2 Kondisi Perikanan Kabupaten Cilacap	3
I.1.3 Kondisi Pendidikan Kabupaten Cilacap	12
I.2 Permasalahan	
I.2.1 Permasalahan Umum	13
I.2.2 Permasalahan Khusus	14
I.3. Tujuan dan Sasaran	
I.3.1 Tujuan	14
I.3.2 Sasaran	14
I.4. Lingkup Pembahasan	15
I.5. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan	
I.5.1 Metode Pengumpulan Data	16
I.5.1 Metode Pembahasan	16
I.6. Sistematika penulisan	17

BAB II TINJAUAN TEORITIS

II.1. Kajian Tentang SMK Perikanan dan Kelautan	
II.1.1 Tinjauan Umum Pendidikan di Indonesia	19
II.1.2 Tinjauan Umum SMK Perikanan dan Kelautan	21
II.1.3 Kurikulum Pendidikan	22

II.1.4 Sarana dan Prsarana	
II.1.4.1 Fasilitas Pendidikan	25
II.1.4.1 Fasilitas Arama	26
II.1.4 Organisasi	27
II.2. Kajian Tentang Kaqarakterisik Laut	
II.2.1 Dinamis, Bergerak, Fleksibel	28
II.2.2 Ombak	29
II.2.3 Karang	30
II.2.4 Angin	31
II.2.5 Kapal	32
II.2.6 Kampung Nelayan	33
II.3. Kajian Suasana dan Tata Ruang Bangunan	
II.3.1 Pengertian Nuansa/ Suasana	35
II.3.2 Pengertian Tata Ruang	36
II.3. Studi Kasaus	38

BAB III SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN CILACAP

III.1. Analisa Penentuan Lokasi dan Pemilihan Site	
III.1.1 Lokasi Site	41
III.1.2 Analisa Site	43
III.2. Analisa Penzoningan	46
III.3. Analisa Open Space	46
III.4. Analisa Program Ruang	
III.4.1 Analisa Pelaku	47
III.4.2 Analisa Kegiatan	47
III.4.3 Kebutuhan Ruang	49
III.4.4 Besaran Ruang	51
III.4.5 Hubungan Ruang	56
III.4.6 Organisasi Pelaku	57
III.4. Analisa Struktur	58
III.5. Analisa Utilitas	58

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN
CILACAP**

Penekanan suasana bahari/kelautan sebagai konsep perancangan

SENIOR HIGH SCHOOL OF MARINECULTURE (AQUACULTURE)

Marine atmosphere as concept desing

Oleh:

Untung Sutikno

02 512 086

ABSTRAKSI

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar, terutama yang berasal dari laut. Hal ini disebabkan karena letak geografis kabupaten Cilacap yang berada di pesisir selatan pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Potensi ini sangat menjanjikan dan mempunyai prospek yang sangat baik untuk dimanfaatkan.

Pemanfaatan kekayaan sumberdaya perikanan di Kabupaten Cilacap masih kurang maksimal. Penggunaan teknologi tentang perikanan masih sangat minim. Hal ini terlihat dari kegiatan tangkap ikan oleh nelayan dan kegiatan pemberdayaan potensi perikanan yang bersifat tradisional dan minim teknologi.

Untuk mengatasi masalah di atas diperlukan beberapa hal mengenai pengembangan teknologi perikanan guna memanfaatkan sumberdaya perikanan yang sangat melimpah di Kabupaten Cilacap. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah pengembangan teknologi melalui jalur pendidikan. Pemerintah Daerah Tingkat II Cilacap bekerja sama dengan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Perikanan dan Kelautan menyelenggarakan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas yang mempelajari tentang teknologi perikanan berupa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Cilacap

Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut diharapkan mampu menciptakan tenaga ahli bidang perikanan, sehingga pemanfaatan sumberdaya perikanan di kabupaten Cilacap yang cukup melimpah dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa mengakibatkan pencemaran dan kerusakan alam.

DAFTAR ISI

Halaman judul	
Lembar pengesahan	
Kata pengantar	
Daftar isi	
Abstraksi	
Daftar pustaka	

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang	1
I.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Cilacap	2
I.1.2 Kondsisi Perikanan Kabupaten Cilacap	3
I.1.3 Kondsisi Pendidikan Kabupaten Cilacap	12
I.2 Permasalahan	
I.2.1 Permasalahan Umum	13
I.2.2. Permasalahan Khusus	14
I.3. Tujuan dan Sasaran	
I.3.1 Tujuan	14
I.3.2 Sasaran	14
I.4. Lingkup Pembahasan	15
I.5. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan	
I.5.1 Metode Pengumpulan Data	16
I.5.1 Metode Pembahasan	16
I.6. Sistematika penulisan	17

BAB II TINJAUAN TEORITIS

II.1. Kajian Tentang SMK Perikanan dan Kelautan	
II.1.1 Tinjauan Umum Pendidikan di Indonesia	19
II.1.2 Tinjauan Umum SMK Perikanan dan Kelautan	21

II.1.3 Kurikulum Pendidikan	22
II.1.4 Sarana dan Prsarana	
II.1.4.1 Fasilitas Pendidikan	25
II.1.4.1 Fasilitas Arama	26
II.1.4 Organisasi	27
II.2. Kajian Tentang Kaqrakterisik Laut	
II.2.1 Dinamis, Bergerak, Fleksibel	28
II.2.2 Ombak	29
II.2.3 Karang	30
II.2.4 Angin	31
II.2.5 Kapal	32
II.2.6 Kampung Nelayan	33
II.3. Kajian Suasana dan Tata Ruang Bangunan	
II.3.1 Pengertian Nuansa/ Suasana	35
II.3.2 Pengertian Tata Ruang	36
II.3. Studi Kasaus	38

BAB III SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN CILACAP

III.1. Analisa Penentuan Lokasi dan Pemilihan Site	
III.1.1 Lokasi Site	41
III.1.2 Analisa Site	43
III.2. Analisa Penzoningan	46
III.3. Analisa Open Space	46
III.4. Analisa Program Ruang	
III.4.1 Analisa Pelaku	47
III.4.2 Analisa Kegiatan	47
III.4.3 Kebutuhan Ruang	49
III.4.4 Besaran Ruang	51
III.4.5 Hubungan Ruang	56
III.4.6 Organisasi Pelaku	57

III.4. Analisa Struktur	58
III.5. Analisa Utilitas	58

BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1. Latar Belakang Konsep	59
IV.1.1 Konsep Filosofi	60
IV.1.2 Konsep Metode Perancangan	60
IV.2. Konsep Program Tapak Bangunan	
IV.2.1 Konsep Tapak	61
IV.3. Konsep Tata Ruang Luar	
IV.3.1 Ruang Luar	62
IV.3.2 Sirkulasi Ruang Luar	62
IV.4. Konsep Tata Ruang Dalam	
IV.4.1 Sirkulasi Ruang Dalam	64
IV.5. Konsep Penamoylan Bangunan	65
IV.6. Konsep Utilitas	66

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara kepulauan dimana luas lautan mencapai 2/3 dari luas total wilayah. Letak wilayah Indonesia sangat strategis karena berada diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, serta terletak diantara dua samudra yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik. Keadaan ini membawa banyak keuntungan diantaranya:

1. letak strategis
letak Indonesia bera dalam jalur penting perdagangan dunia
2. sumber daya laut
sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari laut maka kekayaan sumberdaya laut sangat melimpah.

Berdasarkan keputusan Menteri Pertanian No. 995/Kpts/IK.210/9/99, bahwa potensi sumberdaya ikan di Samudra Hindia adalah sbb:

- | | | |
|----------------------|---|-------------|
| • Udang-udangan | : | 12.500 ton |
| • Ikan pelagis besar | : | 272.600 ton |
| • Ikan Pelagis kecil | : | 429.700 ton |
| • Ikan demersal | : | 134.100 ton |
| • Ikan karang | : | 12.500 ton |
| • Cumi-cumi | : | 3.700 ton |

Kabupaten cilacap merupakan salah satu wilayah Indonesia yang cukup potensial untuk mengembangkan potensi sumberdaya ikan yang ada. Hal ini karena letak kabupaten cilacap yang berada di pesisir selatan pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia

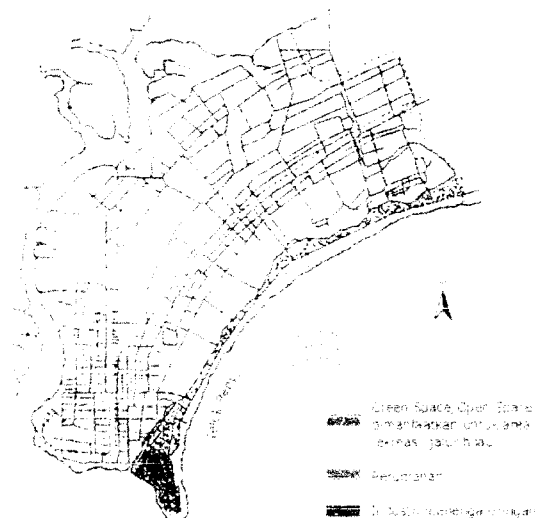
Potensi ini sangat menjanjikan dan mempunyai prospek yang sangat baik untuk dimanfaatkan. Hal ini akan terealisasi dengan baik apabila pemanfaatannya menggunakan teknologi yang sesuai dan tidak mengakibatkan pencemaran dan merusak alam sehingga dapat mengurangi potensi yang ada.

I.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten cilacap

Kabupaten Cilacap terletak di bagian selatan pulau Jawa dan termasuk ke dalam propinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 214,575.389 Ha atau 2. 142,57398 Km² atau 6,69 % dari luas propinsi Jawa Tengah dengan panjang pantai 201,9 Km.

Secara geografis, kabupaten Cilacap berada pada 7°20' LS 108°4' 3" - 109° 30' 30" BT dengan batas-batas administrasi sbb:

- Sebelah Utara : Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Brebes
- Sebelah Timur : Kabupaten Kebumen
- Sebelah Barat : Propinsi Jawa Barat
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia / Lautan Indonesia.



Secara umum kondisi topografi kabupaten Cilacap terdiri dari 2 zone yaitu zone kikisan dan zone endapan. Kabupaten Cilacap berada pada garis pantai 0 m – 1,146 m di atas permukaan laut.

I.1.2 Kondisi Perikanan Kabupaten cilacap

Letak kabupaten Cilacap (bagian selatan) yang berbatasan dengan laut yaitu samudra Hindia (Indonesia) merupakan potensi yang sangat besar di bidang perikanan, baik perikanan pantai maupun perikanan laut. Terlebih lagi pada tahun 2000 Dinas Perikanan kabupaten Cilacap menyatakan bahwa luas wilayah operasi penangkapan ikan untuk kabupaten Cilacap telah ditambah. Semula wilayah operasi penangkapan ikan hanya berada di wilayah perairan 2 mil dari pantai, sekarang telah berkembang ke wilayah Zone Eksklusif. Total wilayah operasi penangkapan ikan untuk kabupaten Cilacap Menjadi 2.7 juta km².

Kabupaten Cilacap sudah lama dikenal dengan sektor perikananannya yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar khususnya ikan laut. Dari data yang diperoleh Kabupaten Cilacap sebagai penghasil udang terbesar di selatan pulau Jawa. Selain itu Kabupaten Cilacap berhadapan langsung dengan samudera Hindia yang dikenal memiliki potensi sumberdaya ikan yang cukup besar. Perkiraan potensi perikanan tangkap terdiri dari:

- Perairan Pantai Cilacap 52.600 ton
- Lepas Pantai Kabupaten Cilacap (samudera Hindia) 852.600 ton.

Dari potensi pemanfaatan sumberdaya ikan di Kabupaten Cilacap pada tahun 2001 telah mencapai 13.508,894 ton atau 25,64 %, yang terdiri dari:

- Udang-udangan : 2.701,759 ton
- Ikan pelagis : 3.215,093 ton
- Ikan demersal : 7.402,819 ton
- Cumi-cumi : 189,123 ton

Kabupaten Cilacap termasuk penghasil perikanan terbesar, tetapi data yang ada menyebutkan bahwa tahun 2000 hingga sekarang produksi ikan menurun, hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya:

1. musim paceklik yang berkepanjangan
2. overfishing di pantura
3. lemahnya sumberdaya manusia yang ada
4. kurangnya teknologi pendukung
5. politik bangsa Indonesia

Tabel 1.1
Potensi Jenis dan Jumlah Produksi Perikanan di Kabupaten Cilacap
Tahun 1999-2003

No	Jenis Ikan	Jumlah					
		1999		2000		2001	
		Volume (Kg)	Nilai (Rp.)	Volume (Kg)	Nilai (Rp.)	Volume (Kg)	Nilai (Rp.)
1	Udang Jerbung	300.034,10	21.261.966.650	286.232,90	21.715.556,480	193.966,90	15.117.878.400
2	Udang Dogol	408.038,60	10.948.969.175	38.700,50	13.226.868.258	303.302,50	7.9783967.170
3	Udang Tiger	880,10	530.988.450	64.394,40	264.979.890	2.445,25	113.822.590
4	Udang Lobster	423,20	26.402.700	582,18	4.523.600	457,55	15.822.590
5	Udang Barat	50,00	2.918.248.445	33.257,60	233.087.885	14.392,00	152.855.455
6	Udang Krosok	607.442,81	3.900.495.400	375.257,60	2.565.189.090	353.511,60	2.266.152.202

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Cilacap

7	Udang Rebon	1.232.403,90	2.872.495	510.028,20	1.569.431.010	487.217,70	2.726.721.965
8	Bawal Putih	15.187,90	147.993.625	9.377,70	138.309.375	47.681,60	1.263.227.210
9	Bawal Hitam	172.382,20	3.040.564.825	55.431,80	1.474.874.625	24.911,20	157.665.600
10	Tongkol Bakor	653.427,30	2.993.474.622	860.654,90	5.540.095.543	129.680,00	649.300.000
11	Tongkol Jabrik	653.427,30	2.993.474.622	860.654,90	5.540.095.543	219.138,50	1.197.971.000
12	Tongkol Tuna	-	-	-	-	1.966.685,00	13.605.981.000
13	Meka	-	-	-	-	-	-
14	Tengiri	237.725,20	1.279.661.735	88.056,90	1.192.902.550	70.471,30	946.847.150
15	Kakap	10.588,50	68.868.100	4.616,50	13.768.750	3.163,50	8.479.000
16	Gerok	8.771,00	50.114.985	4.300,50	20.994.550	1.133,00	6.436.250
17	Layangan	-	-	-	-	-	-
18	Bambangan	7.368,00	26.682.000	5.546,00	52.848.250	2.685,00	28.184.500
19	Manyung	221.150,50	763.822.400	128.089,50	494.304.460	21.571,00	97.863.500
20	Cucut	761.778,00	2.832.682.150	367.012,30	1.625.128.371	175.586,50	785.095.150
21	Pari/peh	165.813,70	184.341.630	64.705,50	181.560.880	33.310,00	115.912.000
22	Tiga Waja	33.041,00	27.620.300	203.982,00	192.263.550	-	-
23	Montok	-	-	-	-	127.105,00	133.442.300
24	Layur	163.863,00	801.664.360	91.516,18	582.358.095	52.099,80	232.666.000
25	Lemeru	7.475,50	7.175.750	611,00	1.985.750	15.576,50	10.903.550
26	Songot	226,50	1.007.700	2.056,00	6.671.175	308,00	797.500
27	Cakalang	2.071.951,40	5.281.363.650	1.466.637,0 0	3.906.743.975	1.007.751,80	3.669.816.250
28	Kacangan	6.366,50	15.149.300	63,50	2.179.250	41.914,50	151.063.250
29	Baleng	-	-	900,00	10.688.000	179,15	20.560.000
30	Rajungan	-	-	-	-	-	-
31	Keong	19.616,00	39.171.300	195.719,00	599.515.085	145.234,50	554.749.900
32	Cumi-cumi	-	-	-	-	19.232,00	48.214.500
33	Ubur-ubur	8.442,00	8.460.475	-	-	-	-
34	Lain-lain	1.940.337,04	7.281.469.180	1.357.356,2 7	7.596.197.541	922.016,50	3.448.914.063
	Jumlah	9.708.211	70.304.841.024	7.075.741	68.753.122.106	6.452.949	55.506.310.045

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan

Tabel 1.1
Potensi Jenis dan Jumlah Produksi Perikanan di Kabupaten Cilacap
Tahun 1999-2003

No	Jenis Ikan	Jumlah			
		2002		2003	
		Volume (Kg)	Nilai (Rp.)	Volume (Kg)	Nilai (Rp.)
1	Udang Jerbung	295.832,90	13.471.307.594	139.338,90	7.277.752.040
2	Udang Dogol	214.065,75	6.531.953.950	87.507,40	2.483.638.310
3	Udang Tiger	349,45	22.822.240	882.507,40	64.480.750
4	Udang Lobster	181,80	11.366.670	882,35	14.569.500
5	Udang Barat	113.287,00	1.163.001.345	72.019,30	717.987.885
6	Udang Krosok	506.014,40	3.554.895.050	276.551,10	2.358.390.505
7	Udang Rebon	759.006,20	2.498.247.865	523.781,40	1.549.002.395
8	Bawal Putih	38.571,30	893.496.330	29.708,80	13.333.500
9	Bawal Hitam	18.323,10	242.521.300	1.145,00	696.254.550
10	Tongkol Bakor	85.712,00	554.605.000	12.869,00	102.952.000
11	Tongkol Jabrik	57.383,50	258.356.500	21.984,00	92.263.000
12	Tongkol Tuna	1.436.239,50	10.845.969.500	468.172,00	4.314.504.000
13	Meka	75.244,00	351.096.000	51.034,00	255.170.000
14	Tengiri	73.104,00	929.064.550	60.075,70	651.738.500
15	Kakap	9.153,00	37.381.900	1.223,50	7.058.250
16	Gerok	3.367,50	23.987.300	9.248,00	44.591.750
17	Layangan	195.130,00	458.070.200	191.934,50	500.491.500
18	Bambangan	-	-	-	-
19	Manyung	34.224,50	134.306.750	13.987,00	255.170.000
20	Cucut	327.403,00	1.315.205.900	177.084,50	44.120.475
21	Pari/peh	42.238,50	94.903.750	24.378,00	800.047.750
22	Tiga Waja	-	-	-	-
23	Montok	63.206,00	32.389.500	46.219,00	23.109.500
24	Layur	30.609,00	144.272.600	41.994,50	98.968.250
25	Lemeru	182.489,50	182.489.500	13.255,00	16.446.500
26	Songot	19,00	76.000	58.674,50	214.534.300
27	Cakalang	2.184.800,50	6.213.905.400	2.529.247,9	5.656.893.085

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Cilacap

				3	
28	Kacangan	300,00	1.135.500	506,00	2.000.000
29	Baleng	271,50	22.715.000	64,00	576.000
30	Rajungan	-	-	2.119,00	7.776.400
31	Keong	16.676,00	75.055.000	27.776,00	125.561.250
32	Cumi-cumi	50.676,00	114.236.900	55.401,00	150.474.200
33	Ubur-ubur	143.000,00	100.100.000	266.585,10	209.712.580
34	Lain-lain	878.882,65	3.383.284.451	399.719	1.271.809.560
	Jumlah	7.836.361,55	53.662.219.545	5.605.070,20	29.834.064.185

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan

Kabupaten Cilacap memiliki potensi dan prospek yang baik untuk dikembangkan, hal ini dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 1.2
Usaha Pengkapan Ikan

Jenis Ikan	Potensi (ton)	Pemanfaatan	
		Jumlah (ton)	%
- Pelagis	22.000	2.607,200	11,85
- Demersal	22.360	4.225,400	18,897
- Udang	12.500	2.701,759	21,61
- Cumi-cumi	3.700	189,123	5,11
Jumlah	60.560	9.723,482	57,467

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kab. Cilacap 2004-2014

Tabel 1.3
Usaha Budidaya Ikan

Jenis Ikan	Potensi (Ha)	Pemanfaatan	
		Jumlah (Ha)	%
- Tambak	12.000	897,8	6,95
- Air Tawar	2.500	710	28,4
- Laut	360	1,8	0,5
- Pembenihan	35	19	63,33
Jumlah	14.895	1.628,6	99,18

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kab. Cilacap 2004-2014

Tabel 1.4
Perusahaan Pengolahan Ikan

Jenis Perikanan	Jumlah (unit)	Kapasitas (ton/hr/bln)	Produksi
Pengalengan Ikan	2	100 Ton/ hari	60-70 Ton/hari
Cold Storage	2	-	-
Keong	3	-	-
Ikan Asin	1	-	-
Krupuk Tengiri	3	-	-
Pengrajin Kulit Ikan Pari	1	-	-
Tepung Ikan	3	25 Ton/hari	12 Ton/hari

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kab. Cilacap 2004-2014

Pemanfaatan oleh nelayan tradisional di wilayah Kabupaten Cilacap, dapat dilihat dari armada penangkapan ikan yang ada di Kabupaten Cilacap hingga tahun 2003 adalah Sbb:

Jenis Kapal	Jumlah
- Kapal motor	390 buah
- Motor temple	2.248 buah
- Perahu tanpa Motor	1.398 buah
- Kapal long line	99 buah
Jumlah	4.040 buah

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kab. Cilacap 2004-2014

Jenis alat penangkapan ikan laut di Kabupaten Cilacap

Jenis Alat	Jumlah (unit)	Berat	Produk
- Tramomel Net	17.652	30-40 BT	Udang
- Gill Net	12.242	30-40 BT	Tongkol/ Cakalang
- Sirang	26.686		
- Pancing/ Long Line	162.475		Ikan Tuna
- Payang	220		
- Lampara Dasar	502		
- Apung	2.100		

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kab. Cilacap 2004-2014

Selain sarana yng dimiliki oleh para nelayan dalam menagkap ikan, dalam upaya menunjang peningkatan produksi perikanan pemerintah Kabupaten Cilacap (dan swasta) juga menyediakan sarana pendukung lainnya berupa:

- Pelabuhan Perikanan Nusantara Cilacap (PPNC), dengan fasilitas:
 - ✓ Dermaga Pendaratan Ikan dengan kapasitas 250 kapal ukuran 20 40 GT
 - ✓ Bengkel
 - ✓ TPI
 - ✓ Pasar
 - ✓ SPBU 1 unit
 - ✓ Docking
- Pelabuhan Tanjung Intan
- Galangan Kapal, sebanyak 3 unit, dengan kapasitas antara 10-20 unit
- Pabrik es, sebanyak 5 buah.
- Perusahaan Cold Storage, yang beroperasi di Cilacap berjumlah 2 buah, dengan kapasitas 25-50 to / hari
- Pabrik Pengalengan Ikan, sebanyak 2 buah, dengan kapasitas 25-60 ton/ hari.
- Pengolahan Tepung Ikan, dengan kapasitas 10-15 ton/ bulan
- TPI yang melayani pelelangan ikan, yaitu:
 - ✓ TPI PPNC
 - ✓ TPI Sentolo Kawat
 - ✓ TPI Sidakaya
 - ✓ TPI Pandanaran
 - ✓ TPI Lengkong
 - ✓ TPI Tegal Katilayu
 - ✓ TPI Donan

Selain sarana-sarana tersebut di atas, produksi perikanan di Kabupaten Cilacap juga ditunjang dengan banyaknya perusahaan eksportir perikanan (sebanyak 6 perusahaan), dengan tujuan ekspor ikan di Korea, Jepang, Philipina, Hongkong, Inggris, USA, Spanyol, Perancis, dan Cina. Hal ini yang juga mendukung usaha produksi perikanan di

kabupaten Cilacap adalah adanya usaha penyamakan kulit ikan dan pemanfaatan sirip ikan hiu. Usaha penyamakan kulit ikan ini dilakukan untuk memanfaatkan kulit ikan pari dan cucut yang bernilai ekonomis sangat tinggi. Sedangkan usaha pemanfaatan sirip hiu ini merupakan usaha yang mempunyai nilai ekonomis tinggi (harga berkisar antara Rp. 275.000,00-Rp. 1.250.000,00 per kilogram).

Dengan melihat keadaan diatas maka potensi sumber daya laut di kabupaten Cilacap sangat besar dan mempunyai prospek yang cukup menjanjikan pada masa mendatang. Kenyataan di lapangan sangat kurang mendukung dengan keadaan di atas. Pemanfaatan sumberdaya kelautan kurang maksimal karena berbagai faktor diantaranya faktor teknologi dan pengetahuan yang masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari keadaan di lapangan dimana para nelayan dalam mencari ikan masih konvensional dan sederhana serta belum maksimalnya pemanfaatan perikanan darat (tambak, kolam, pembenihan, dll).

Guna mengatasi masalah di atas perlu adanya lembaga pendidikan tentang ikan dan kelautan, karena sarana pendidikan tentang ikan dan kelautan belum ada di wilayah kabupaten Cilacap. Dalam perkembangannya "pendidikan tentang ikan dan kelautan" di Cilacap bersifat tradisional yaitu turun temurun dari generasi ke generasi. Dengan adanya lembaga pendidikan menengah atas kejuruan (SMK) perikanan dan kelautan maka dapat memaksimalkan potensi sumber daya kelautan dan perikanan, serta dapat melahirkan lulusan yang kompeten dan profesional di bidang ikan dan kelautan karena menguasai teknologi yang mendukung.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perikanan Cilacap merupakan lembaga pendidikan yang berkecimpung dalam pendidikan tentang ikan dan laut serta teknologi yang mendukung. Dengan adanya sekolah ini diharapkan mampu menjadi wadah pendidikan dan pembinaan formal generasi muda yang berkualitas dan kompeten serta menguasai teknologi perikanan diantaranya: teknologi perkapalan, teknologi pengolahan dan

pemasaran ikan, sehingga dapat memanfaatkan potensi terbesar di Indonesia serta dapat bersaing dengan negara lain.

I.1.3 Kondisi Pendidikan Kabupaten cilacap

Pendidikan di Kabupaten Cilacap sudah baik dan mencukupi proporsinya dengan jumlah warga usia sekolah yang ada di wilayah kabupaten Cilacap.

Tabel
Sarana Pendidikan di Kabupaten Cilacap

No	Kecamatan	SD Sederajat		SLTP Sederajat		SLTA Sederajat		Perguruan Tinggi	
		S	M	S	M	S	M	S	M
1	Dayeuhluhur	42	4.884	5	1.863	1	437	0	0
2	Wanareja	78	12.470	9	3.289	2	669	0	0
3	Majenang	90	16.149	13	5.842	10	5.880	0	0
4	Cimanggu	68	12.528	6	3.014	2	219	0	0
5	Karangpucung	52	9.123	11	3.724	1	77	0	0
6	Cipari	53	8.984	11	3.372	4	667	0	0
7	Sidareja	45	8.118	11	4.050	9	5.282	0	0
8	Kedungreja	68	11.632	9	3.462	3	699	0	0
9	Patimuan	33	6.292	4	1.453	0	0	0	0
10	Gandrungmangu	78	14.820	17	5.814	2	339	0	0
11	Bantarsari	52	10.737	4	2.118	1	58	0	0
12	Kawunganten	70	14.552	12	4.772	4	691	0	0
13	Jeruklegi	44	9.003	6	2.567	2	1.061	0	0
14	Kesugihan	73	15.186	15	6.184	5	2.246	1	868
15	Adipala	55	11.270	7	3.220	0	0	0	0
16	Maos	34	5.334	8	3.432	2	870	1	312

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Cilacap

17	Sampang	31	4.865	6	2.563	5	2.234	0	0
18	Kroya	85	13.079	17	6.167	9	3.493	0	0
19	Binangun	53	7.587	7	2.474	1	502	0	0
20	Nusawungu	67	9.642	9	4.350	2	122	0	0
21	Cilacap Selatan	50	10.383	12	5.648	8	5.731	0	0
22	Cilacap Tengah	39	10.216	11	4.062	9	4.704	2	541
23	Cilacap Utara	35	8.505	7	3.157	6	2.500	1	82
	jumlah	1.305	235.35	217	86.601	88	33.481	5	1.803
			9						

Sumber : Dinas Pendidikan Nasional Kab. Cilacap

Khusus untuk Sekolah Menengah Atas dan yang sederajat terdiri atas: Sekolah Menengah Umum (SMU), sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), dan Sekolah Menengah Teknik (STM).

I.2. PERMASALAHAN

I.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Cilacap, yang mampu menunjang seluruh kegiatan belajar mengajar, untuk meningkatkan minat belajar dan dapat menjadi sarana pengembangan serta penguasaan teknologi perikanan dan kelautan.

I.2.2 Permasalahan Khusus

1. bagaimana merancang SMK Perikanan yang bernuansa bahari/kelautan untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar mengajar dan dapat menjadi sarana pengembangan serta penguasaan teknologi.
2. bagaimana merancang penampilan bangunan sesuai dengan karakteristik dan suasana laut.

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

Mendapatkan rancangan bangunan dengan suasana bahari / kelautan, yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan minat siswa akan perkembangan teknologi perikanan dan kelautan serta penguasaan akan teknologi tersebut sehingga dapat melahirkan lulusan yang profesional dan kompeten.

I.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan rancangan bangunan secara umum:

- ✓ Mewadahi aktifitas belajar mengajar
- ✓ Mewadahi kegiatan pendukung belajar mengajar
- ✓ Mendapatkan desain bangunan sekolah menengah Kejuruan (SMK) Perikanan dengan suasana kelautan

I.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan didasarkan pada kaidah-kaidah ilmu arsitektur dengan memperhatikan pengolahan ruang, desain fisik bangunan, sirkulasi, dan sistem struktur. Hal-hal lain di luar ilmu arsitektur yang dapat digunakan sebagai dsar dalam perencanaan dan perancangan akan dibahas secukupnya, untuk kemudian dijadikan pemikiran dan masukan, maka diberi batasan yang dapat memperjelas pembahasan.

I.4.1. Non Arsitektural

- pengertian tentang Sekolah Menengah Kejuruan Perikanan
- Kajian tentang perilaku dan karakteristik pengguna sekolah

I.4.1. Arsitektural

Pembahasan yang berhubungan dengan masalah desain, seperti:

- Kajian site bangunan
- Pengolahan ruang luar
- Penampilan bangunan
- Sirkulasi
- Sistem struktur

I.5. METODE PENGUMPULAN DAN PEMBAHASAN

I.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Lapangan
Mencari data-data dengan meninjau langsung lokasi pembangunan.
2. Wawancara
Data yang didapat dari hasil wawancara dengan pihak yang berkait
3. Studi Literatur
Mencari pengertian dan fungsi pendidikan menengah kejuruan perikanan dan kelautan, serta pencarian data melalui literature yang sudah ada.

I.5.2 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan adalah analisis dan sintesis, dimana pengungkapan masalah data tersebut didapat dari proses pengamatan langsung lapangan, studi literatur dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dan berdasar pada asumsi. Kemudian data diuraikan, dikaji serta dianalisis dan selanjutnya ditransformasikan kedalam proses perancangan bangunan.

I.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Judul

***Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan
Cilacap***

Penekanan Nuansa Bahari/Kelautan sebagai Konsep Perancangan.

BAB I Pendahuluan

Mengenai latar belakang proyek, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup pembahasan, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis

Tinjauan teori mengenai sekolah menengah kejuruan perikanan dan kelautan

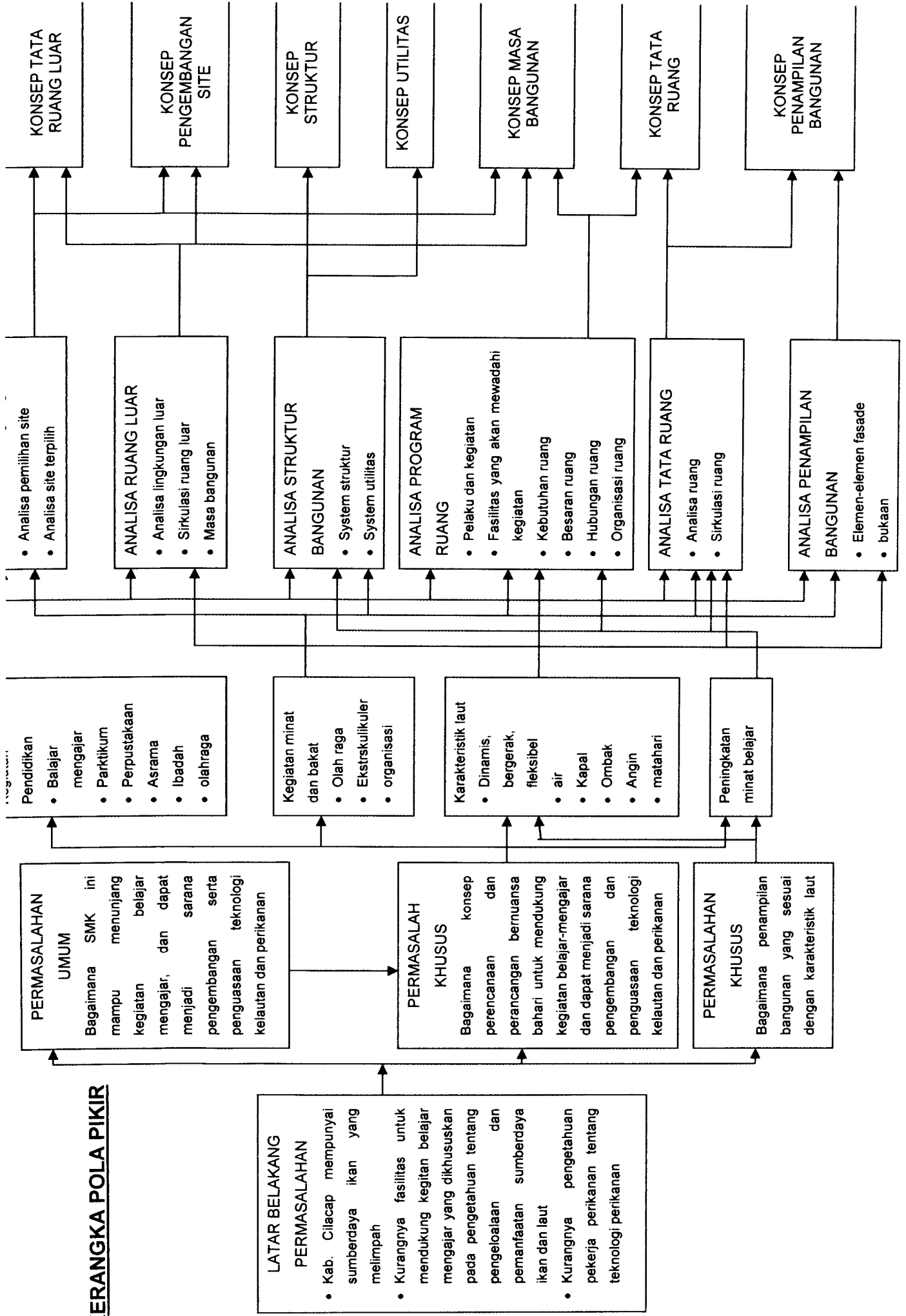
BAB III Konsep dan Analisis Perencanaan dan Perancangan

Konsep dasar perencanaan dan perancangan sekolah menengah kejuruan (SMK) perikanan melalui pendekatan nuansa bahari/kelautan dalam pengolahan ruang dan penampilan bangunan.

BAB IV Pengembangan Desain

Memuat hasil-hasil transformasi proses perencanaan dan perancangan menuju desain pembangunan.

KERANGKA POLA PIKIR



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

II.1 KAJIAN TENTANG SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN

II.1.1. Tinjauan Umum Pendidikan di Indonesia

Pendidikan mempunyai pengertian sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang dalam UURI No. 2 / 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan pula mengenai Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan kemampuan peserta serta meningkatkan suatu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional.

Pendidikan umum di Indonesia dititikberatkan pada:

1. peningkatan mutu dan perluasan pendidikan dasar dalam rangka mewujudkan dan mementapkan pelaksanaan wajib belajar.
2. peningkatan perluasan kesempatan belajar pada tingkat pendidikan menengah.

Pendidikan menengah di Indonesia adalah usaha sadar untuk menanamkan kepribadian, mengembangkan pengetahuan, dan meningkatkan ketrampilan bagi tamatan pendidikan dasar dengan perkembangan lingkungannya.

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.

Berdasarkan penyelenggaraannya, sekolah di Indonesia di bagi dalam:

1. Sekolah Negeri : yaitu sekolah yang dikelola dan dikoordinir oleh pemerintah setempat dengan pemerintah pusat (DEPDIKNAS) yang menyangkut masalah manajemen dan pengalokasian dana.
2. Sekolah Swasta : yaitu sekolah yang dikelola dan dikoodinir oleh suatu kelompok dalam masyarakat (yayasan), dimana materi pendidikan berdasarkan DEPDIKNAS.
3. Sekolah Bersubsidi ; yaitu sekolah yang dikelola dan dikoordinir oleh kelompok masyarakat (yayasan) dimana alokasi dana didapat dari pemerintah.

Berdasarkan kelompok usia, sekolah terbagi dalam:

1. Day Care and Nursery : untuk anak dibawah 3 tahun
2. Kindergarden (TK) : untuk anak usia 4-5 tahun
3. Elementary School (SD) : untuk anak usia 6-12 tahun
4. Junior High School (SLTP) : untuk anak usia 15-15 tahun
5. Senior High School (SLTA): untuk anak usia 15-18 tahun

Berdasarkan materi kurikulum, sekolah dibagi dalam:

1. Sekolah Umum, yaitu sekolah yang mengajarkan materi pendidikan secara umum
2. Sekolah Kejuruan, yaitu sekolah yang mengajarkan meteru pendidkkan tertentu (khusus).

II.1.1. Tinjauan Umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Cilacap pada prinsipnya merupakan lembaga pendidikan setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikonsentrasikan pada pendidikan tentang perikanan dan kelautan guna melahirkan sumber daya manusia dalam membangun perikanan di Indonesia. Diharapkan tenaga teknis industri dan armada perikanan mampu menguasai teknologi dan bersaing dengan bangsa lain*.

SMK Perikanan Cilacap berada pada naungan Pemerintah Daerah Tingkat II Cilacap, dalam penyelenggaraan pendidikan tentang perikanan dan kelautan bekerja sama dengan departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Kelautan dan Perikanan. Sistem pendidikan pada SMK ini menggunakan sistem semi militer dan para siswa ditempatkan pada asrama dalam menuntut ilmu. Lama pendidikan yang ditempuh adalah tiga tahun sama seperti SMA dan SMK kejuruan lainnya.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) perikanan dan Kelautan Wijaya Kusuma Cilacap menyelenggarakan empat program keahlian yaitu:

1. Program keahlian penangkapan ikan

Menghasilkan teknisi menengah penangkapan ikan yang berkualitas, mampu mengoperasikan kapal ikan untuk kegiatan penangkapan ikan guna menunjang kegiatan usaha perikanan tangkap.

2. Program keahlian mesin perikanan

Menghasilkan teknisi mesin perikanan yang berkualitas, mampu mengoperasikan, merawat, dan memperbaiki mesin perikanan untuk menunjang kelancaran usaha perikanan.

3. Program keahlian Teknologi hasil perikanan
Menghasilkan teknisi budidaya ikan yang berkualitas, mampu melakukan kegiatan budidaya ikan (tawar, payau, maupun laut) yang berwawasan lingkungan dengan baik.

4. Program keahlian budidaya perikanan
Menghasilkan teknisi pengolah hasil perikanan yang berkualitas serta menguasai pengetahuan tentang pengawasan mutu hasil perikanan.

II.1.2 Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang digunakan pada dasarnya mengacu pada kurikulum nasional 2004. pembagian jurusan lebih mengarah pada kemampuan serta minat siswa pada bidang keahlian dan kompetensi siswa. Penjurusan dilakukan pada tahun ke dua (tingkat 2).

Materi kurikulum dibagi menjadi 2 sesuai dengan sifat keilmuan dan bidang keahlian, yaitu:

1. Bidang keilmuan umum, yaitu meliputi: pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa dan sastra Indonesia, Bahasa Inggris, dan Olah raga.
2. Bidang keilmuan kejurusan, yaitu:
 - a. Program keahlian penangkapan ikan
Yaitu : Teknik penangkapan, Bahan dan Alat penangkapan, Ilmu Pelayaran, Hitung Pelayaran, Menjangka Peta, Olah Gerak, PIMTL, Pengetahuan Mesin, Peraturan dan Perundang-undangan, Stabilitas, Komunikasi, Kecakapan Pelaut, Hukum Perkapalan, Alat Navigasi, Oceanografi dan Meteorologi, Penanganan Hasil Tangkapan, Biologi Perikanan,

Bangunan Kapal, Permodalan, Swakarya Wira Usaha, Manajemen Agribisnis, Praktek Kerja Usaha.

b. Program keahlian mesin perikanan

Yaitu : Motor, Listrik, Pesawat Bantu, Elektronika, Teknik Pengukuran, Bahan dan Alat Penangkapan, Perbengkelan, Menggambar Teknik, Mesin Pendingin, Hukum Perkapalan, Peraturan dan Perundang-undangan, Biologi Perikanan, Penangkapan Hasil Perikanan, Permodalan, Manajemen Agribisnis, Swakarya, Wira Usaha, Praktek Kerja Usaha.

c. Program keahlian teknologi hasil perikanan

Yaitu : Bahan Mentah, Penolahan Hasil Perikanan, Sanitasi dan Hygiene, Alat dan Mesin Pengolahan, Pengemasan dan Penyimpanan, Biologi Perikanan, Bina Mutu, Mikro Biologi, Mesin Pendingin, Kimia Ikan, Permodalan, Peraturan dan Perundang-undangan, Manajeamen Agribisnis, Swakarya Wira Usaha, Praktek Kerja Usaha.

d. Program keahlian budidaya perikanan

Yaitu : Keahlian Budidaya Perikanan, Pembenihan Ikan, Pemeliharaan Ikan, Teknologi Pakan, Pengelolaan Kualitas Air, Kesehatan Ikan, Biologi Perikanan, Teknologi Hasil Ikan, Alat Mesin Budidaya Perikanan, Swakarya Wira Usaha, Manajemen Agribisnis, Permodalan, Peraturan dan Perundang-undangan Perikanan, Konservasi Sumberdaya Perairan, Praktek Kerja Usaha.

Selain kegiatan belajar intrakulikuler pada SMK perikanan Cilacap juga terdapat kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler untuk lebih menggali bakat dan minat siswa, yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler olah raga, yaitu: bola voli, basket, beladiri, atletik, senam, renang.
2. Kegiatan ekstrakurikuler seni, yaitu: seni tari, seni musik, dram, seni vocal, marching band.
3. Kegiatan ekstrakurikuler organisasi, yaitu: pramuka, PMR, pecinta alam.

II.1.3 Tujuan

Tujuan dari SMK perikanan Cilacap, adalah:

1. Sebagai wadah pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi perikanan dan kelautan
2. Sebagai sekolah yang dapat menghasilkan siswa yang berkepribadian, disiplin, mandiri serta mampu bersosialisasi dengan lingkungan
3. Sebagai sarana pengembangan dan pembinaan generasi muda
4. Sebagai sekolah yang menerapkan pola pikir kritis dan kreatif
5. Sebagai sarana pengembangan minat dan bakat

II.1.4 Sarana dan Prasaran

II.1.4.1 Fasilitas Pendidikan

Sarana untuk kegiatan belajar mengajar kegiatan pendidikan umum pada dasarnya sama dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan lainnya. Selain sarana umum lainnya juga disediakan sarana khusus untuk kegiatan pendidikan kejuruan perikanan dan kelautan, diantaranya:

1. Laboratorium Navigasi kapal
2. Laboratorium pengolahan ikan
3. Laboratorium pengeringan ikan
4. Laboratorium kualitas air
5. Laboratorium computer
6. Laboratorium bahasa
7. Bengkel perawatan mesin
8. Studio gambar
9. tempat pembenihan

Disamping sarana di atas juga tersedia sarana yang menunjang bakat dan kreatifitas siswa diantaranya:

1. Bidang Kegiatan Umum
 - a. Kepremukaan
 - b. PKS
 - c. PMR
 - d. UKS

2. Bidang Kesenian
 - a. Drum Band
 - b. Seni Tari
 - c. Drama
 - d. Seni Lukis
 - e. Seni vokal

3. Bidang Olah Raga
 - a. Atletik
 - b. Bulu tangkis
 - c. Bola Volli
 - d. Renang
 - e. Tenis meja

II.1.4.1 Fasilitas Asrama

Karakter Fisik

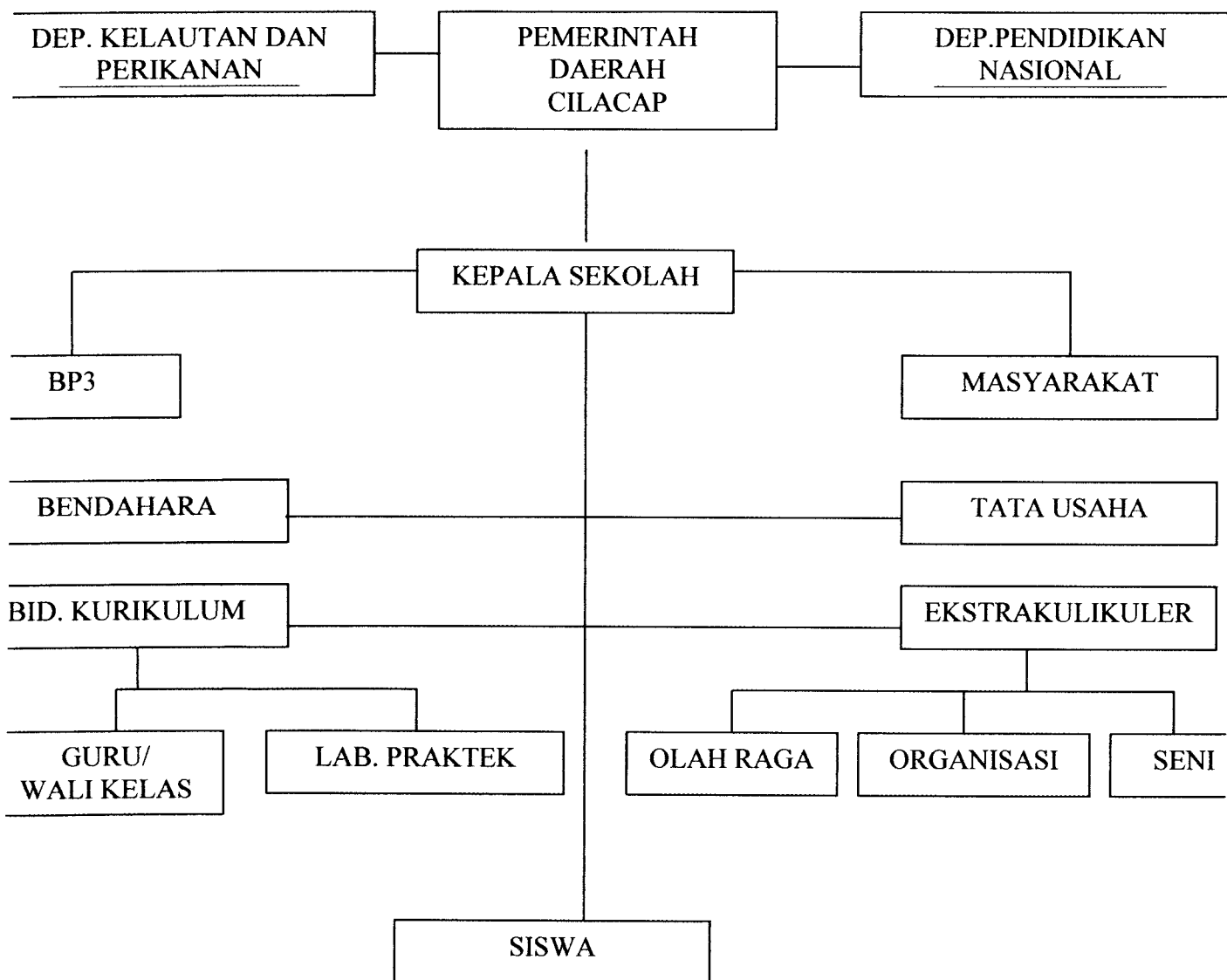
Fasilitas inap yang digunakan oleh siswa. Fasilitas utama berupa kamar-kamar serta kamar mandi dalam. Fasilitas lainnya yaitu: ruang diskusi, ruang bersama, ruang santai.

Karakter Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam fasilitas asrama diantaranya: belajar, inap, diskusi, rekreasi.

II.1.5 Organisasi

Sesuai dengan statusnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan dalam pengelolaan Pemerintah Daerah Tingkat II dan operasional sekolah dipegang oleh Kepala sekolah. Kurikulum bidang studi umum berada dibawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional sedangkan kurikulum kejuruan berada dibawah pengawasan Departemen Kelautan dan Perikanan.



II.2 KAJIAN TENTANG KARAKTERISTIK LAUT

II.2.1 Dinamis, Bergerak, dan fleksibel



Laut merupakan daerah dengan karakter bergerak dan selalu mengalami perubahan fisik sepanjang tahun. Selain karakter air laut yang senantiasa bergerak daerah pesisir laut pada dasarnya juga selalu mengalami perubahan yang diakibatkan pasang dan surutnya air laut.

Pesisir (coast) adalah daerah laut darat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut yang pasang surut, angin laut dan perembesan air laut.

Pantai (shore) adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tinggi dan air surut rendah.

Daerah daratan adalah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tinggi.

Daerah lautan adalah daerah yang terletak di atas dan di bawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi di bawahnya.

Garis pantai adalah garis batas pertemuan antara daratan dan air laut, dimana posisinya tidak tetap dan dapat berpindah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi.

Dari definisi di atas laut, khususnya daerah pantai dan sekitarnya akan dipengaruhi oleh berbagai factor yang menyebabkan daerah tersebut “hidup”

II.2.2 Ombak



Ombak atau gelombang air laut adalah gerakan air yang disebabkan oleh adanya perbedaan tekanan air laut di daerah pesisir dan laut lepas.

Gelombang yang merambat dari laut dalam menuju pantai mengalami perubahan bentuk karena pengaruh kedalaman air laut. Berkurangnya kedalaman air laut menyebabkan semakin berkurangnya panjang gelombang dan bertambahnya tinggi gelombang. Gelombang yang pecah merambat terus ke arah pantai sampai akhirnya gelombang bergerak naik turun pada permukaan pantai (*uprush dan downrush*)

II.2.2 Karang



Karang merupakan sejenis batuan yang ada di daerah pesisir pantai.

Menurut letaknya ada 2 jenis karang yaitu:

1. Batu karang (barrier reef) yaitu karang yang terletak di tepi pantai berupa tebing batu dan berfungsi sebagai pemecah ombak sebelum sampai ke pantai
2. terumbu karang yaitu karang yang terletak di bawah permukaan air laut. Karang ini biasanya menjadi daerah tempat hidup biota laut

II.2.3 Angin

Pengaruh angin pada daerah laut dipengaruhi oleh dua jenis laut yang berpengaruh membentuk karakter daerah laut. Dua jenis angin tersebut adalah:

1. Angin Laut

Yaitu angin yang berhembus dari laut ke darat. Angin ini terjadi pada siang hari, hal ini disebabkan perbedaan tekanan suhu udara di darat dan di laut. Pada siang hari tekanan udara di daerah laut lebih besar dibanding di darat karena panas sinar matahari yang begitu besar di laut, sehingga menyebabkan aliran udara dari laut ke darat

2. Angin Darat

Yaitu angin yang berhembus dari darat ke laut. Angina ini terjadi pada malam hari, hal ini disebabkan tekanan udara di darat lebih besar dari pada di laut. Angin ini digunakan oleh para nelayan untuk melaut dengan memanfaatkan hembusan angin menuju laut.

II.2.4 Kapal

Merupakan alat transportasi utama yang digunakan di laut. Perkembangan kapal disesuaikan dengan kebutuhan serta teknologi seiring perkembangan jaman.

Berdasarkan teknologi yang dipakai secara umum ada dua jenis kapal, yaitu:

1) Kapal tidak bermesin

Yaitu kapal dengan penggerak manual. Alat penggerak berupa dayung yang digerakkan dengan tenaga manusia. Alat penggerak lain berupa layar dengan memanfaatkan tenaga dorong angin untuk menggerakkan kapal. Jenis kapal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi alam

2) Kapal bermesin

Yaitu kapal dengan penggerak berupa mesin kapal. Ada dua jenis mesin penggerak pada kapal bermesin yaitu: mesin temple, berupa mesin kecil yang diletakkan pada bagian belakang kapal dan putaran baling-baling akan menggerakkan kapal, yang kedua berupa mesin permanent biasanya disediakan ruang khusus untuk meletakkan mesin.

II.2.5 Kampung Nelayan

Kampung nelayan merupakan daerah tempat tinggal yang dihuni oleh masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Kondisi kampung nelayan cenderung tidak beraturan karena selain sebagai tempat tinggal rumah juga berfungsi sebagai bengkel kapal.

Penduduk yang sering dijumpai adalah para wanita dan anak-anak karena para pria dewasa lebih banyak menghabiskan waktu melaut mencari ikan. Waktu berangkat melaut pada malam hari, hal ini karena para nelayan memanfaatkan angin darat yaitu angin yang bergerak dari darat kelaut yang berhembus pada malam hari sehingga dapat menghemat bahan bakar.

Selain kegiatan melaut, aktifitas yang cukup dominan terlihat di kampung nelayan adalah:

- Memperbaiki kapal
- Memperbaiki alat tangkap (jarring, pancing, dll)
- Pengasinan ikan
- Menjemur ikan



Derah Kampung nelayan

II. 5. KEBUTUHAN RUANG

A. Ruang Dalam, meliputi:

1. Ruang kelas
 - Ruang kelas Tingkat I : 4 ruang dengan kapasitas 25 siswa
 - Ruang kelas Tingkat II : 4 ruang dengan kapasitas 25 siswa (penjurusan)
 - Ruang kelas Tingkat III : 4 ruang dengan kapasitas 25 siswa (penjurusan)
2. kantor
3. Perpustakaan
4. Laboratorium
5. Musholla
6. Ruang pelayanan
7. Gedung Olah Raga

B. Ruang Luar, meliputi:

1. Lapangan Upacara
2. Lapangan olah raga
3. kolam renang
4. parkir
5. Lab. Terbuka

II.3 KAJIAN SUASANA DAN TATA RUANG BANGUNAN

II.3.1 Pengertian suasana

Suasana adalah gambaran suatu kesan penghayatan yang ditangkap dan dirasakan oleh seseorang pada suatu objek yang mampu mempengaruhi seseorang terhadap objek tersebut. Persepsi manusia pada suasana suatu objek diasimilasi total oleh panca indera, baik secara tunggal maupun bersamaan.



II.3.2 Pengertian Tata Ruang

Ruang merupakan suatu kesatuan yang membebtuk bangunan secara keseluruhan. Ruang ditentukan oleh bentuk, fungsi, dan kebutuhan.

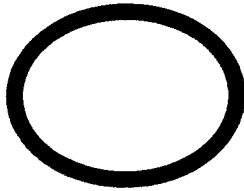
Bentuk dasar ruang ada 3, yaitu

- Bujur sangkar



kesan yang ditampilkan adalah: dinamis, statis, stabil, keras, murni, rasional, netral, gerakan dan arah kurang jelas

- Segitiga



kesan yang ditampilkan adalah: stabil, keras, kaku, statius.

- Lingkaran

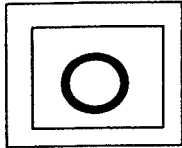


kesan yang ditampilkan adalah: memusat, dinamis, statis.

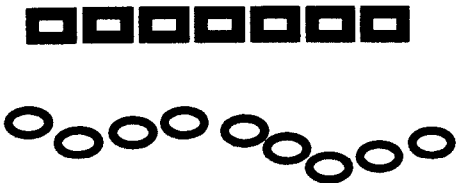
Bentuk-bentuk di atas dapat dikembangkan dan diperluas sehingga dapat menampilkan bentukan-bentukan baru yang lebih beragam dan memiliki sifat-sifat yang berlainan. Bentukan ruang ditentukan dari fungsi dan perancangan ruang itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas ruang.

Penataan ruang dapat digali dengan berbagai cara sesuai fungsi dan kebutuhannya.

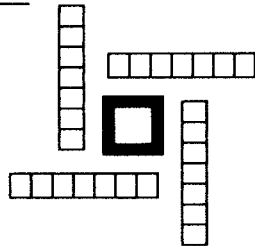
1. Terpusat



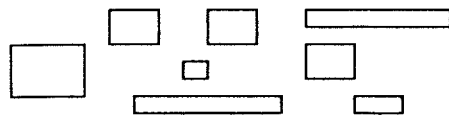
2. Linear



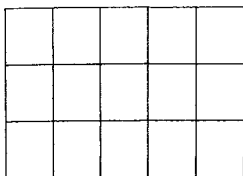
3. Radial



4. Cluster



5. Grid



II. 5. STUDI KASUS

Studi kasus dilakukan untuk mencari tipologi dan morfologi dari bangunan sekolah menengah kejuruan yang ada hubungannya dengan kelautan dan perikanan. Studi dilakukan dengan penekanan pada:

- a. Pengelompokan fungsi
- b. Bentuk dan masa bangunan
- c. Sistem struktural dan Material bangunan
- d. konsep

II. 5.1. Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Negeri Tegal

Sekolah Usaha Perikanan Menengah (SUPM) Negeri Tegal adalah lembaga pendidikan perikanan tingkat menengah yang berada di bawah pusat pendidikan dan pelatihan perikanan, bertujuan menghasilkan teknisi menengah perikanan yang berjiwa pancasila, berdisiplin tinggi dan mempunyai rasa tanggung jawab serta berkemampuan dalam memanfaatkan karir, berpotensi dan mengembangkan sikap secara professional.



Susana praktikum navigasi kapal

Nuansa kelautan dan keiklanan cukup terasa saat memasuki area sekolah. Hal ini dapat terlihat dengan adanya fasilitas yang menggunakan konsep air diantaranya lab. Navigasi kapal yang dibuat menyerupai suasana kapal. Hal lain terlihat dari penataan ruang yang menyebar dan meluas yang disertai pemandangan air berupa kolam dan tambak praktek siswa.

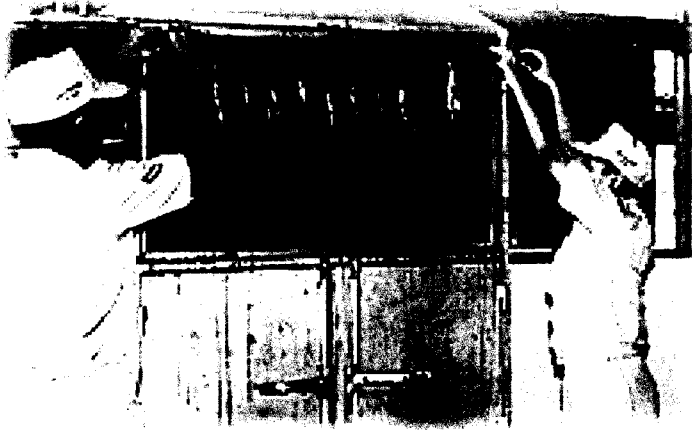
Bentuk bangunan memanjang seperti kebanyakan bangunan kampus. Bangunan sekolah dibangun pada akhir 1962. Bangunan utama terdiri dari kelas-kelas yang menggunakan alur sirkulasi menjrus.

Penataan ruang luar secara menyebar, hal ini ditujukan guna membuat kesan luas pada area sekolah. Bangunan untuk belajar dan praktikum dirancang secara terpisah dimana tempat praktikum bernuansa air berupa kolam dan tambak dibuat mendominasi agar tercipta suasana air yang kuat.

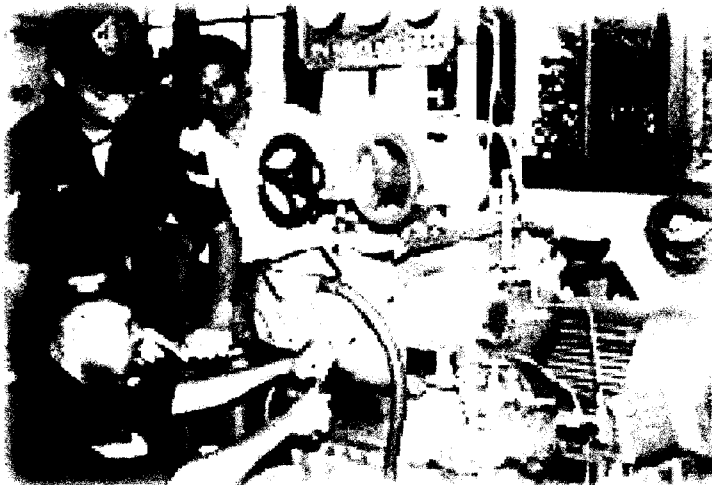


Susana praktikum budidaya ikan

Pengelompokan fungsi bangunan terdiri atas; fungsi pendidikan berupa ruang kelas, fungsi keahlian berupa ruang praktikum, fungsi administrasi dan fungsi pelayanan.



Susana praktikum penolahan ikan



Susana praktikum pengoperasian mesin

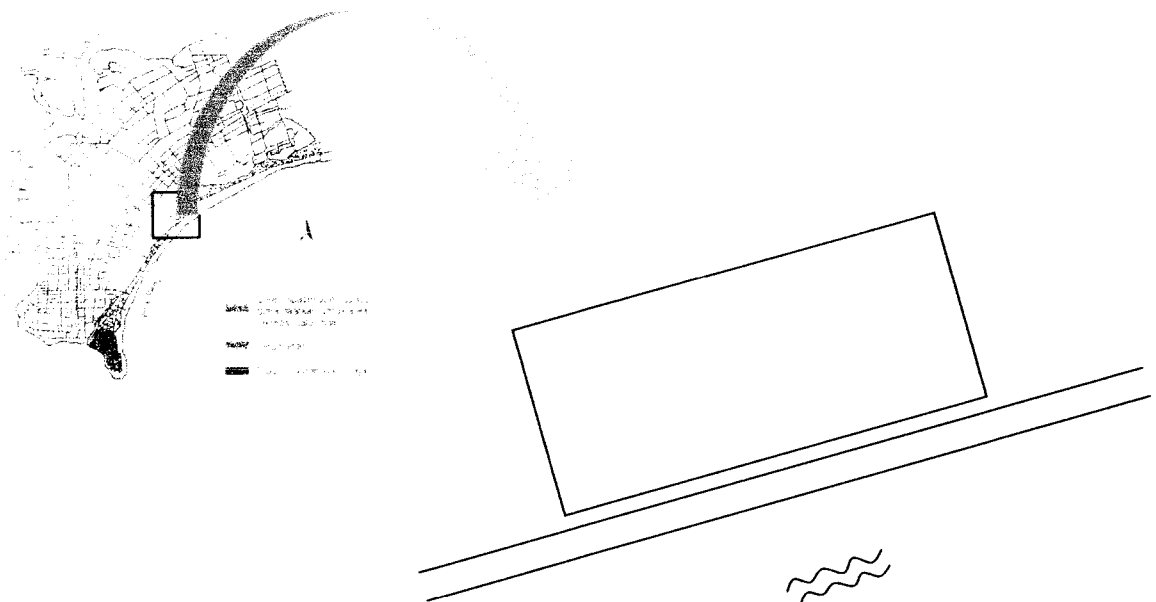
BAB III

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN CILACAP

III.1 ANALISIS PENENTUAN LOKASI DAN PEMILIHAN SITE

III.1.1 Lokasi Site

Lokasi pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perikanan Cilacap berada pada daerah selatan dari kabupaten cilacap tepatnya berada pada wilayah kecamatan Cilacap Tengah.



Luas site 14.400 m². lebar : 80 m. panjang : 180 m

Batas-batas site adalah

- Utara : Pemukiman penduduk
- Selatan : lahan kosong, samudra hindia
- Timur : lahan kosong
- Barat : area pendidikan dan pabrik (pabrik es, pengalengan ikan, ikan asin, dll)



Utara, area pemukiman



Selatan, lahan kosong dan samudra hindia



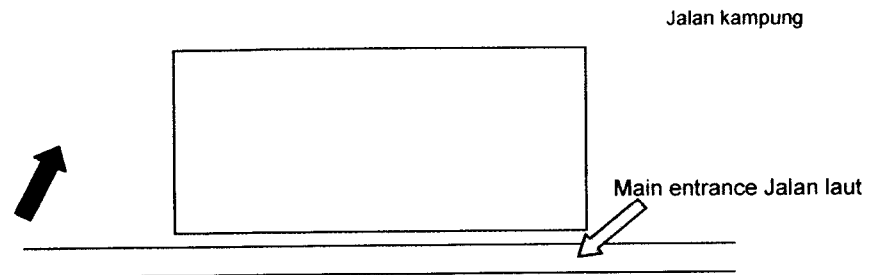
Timur, lahan kosong



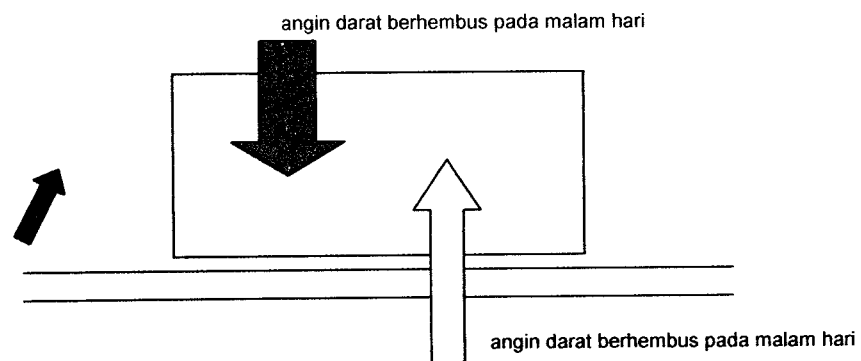
Barat, area pendidikan dan pabrik

III.1.2 Analisis Site

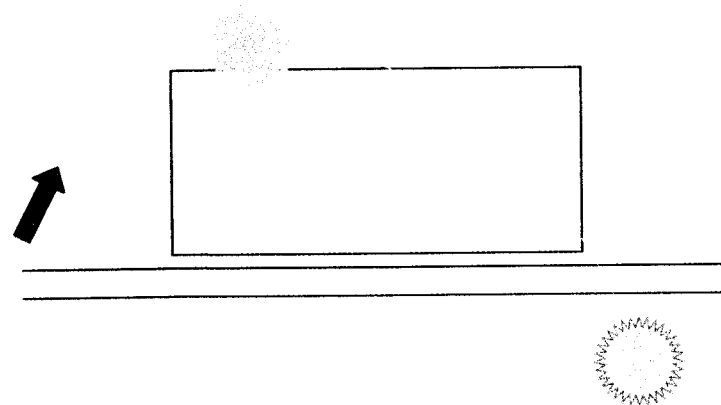
1. Pencapaian lokasi



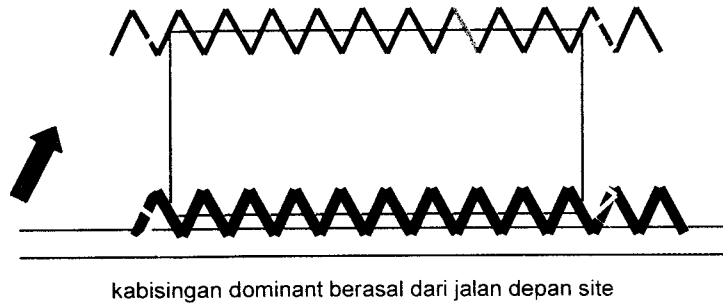
2. Angin



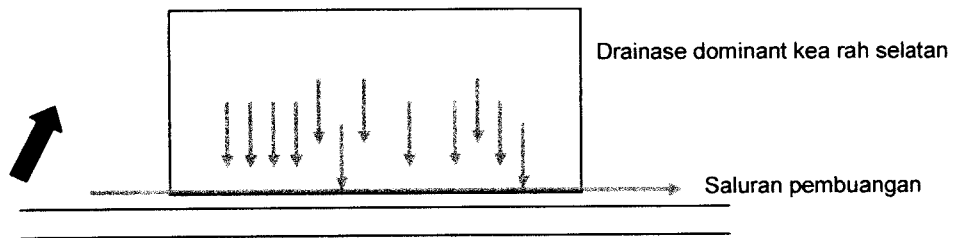
3. Orientasi matahari



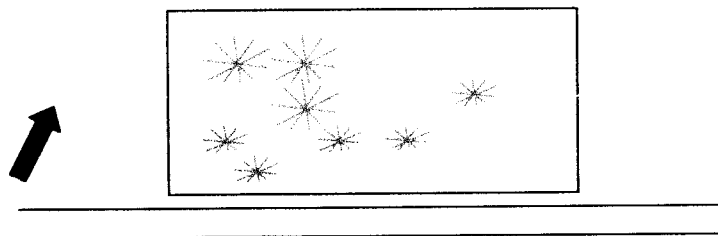
4. Kebisingan



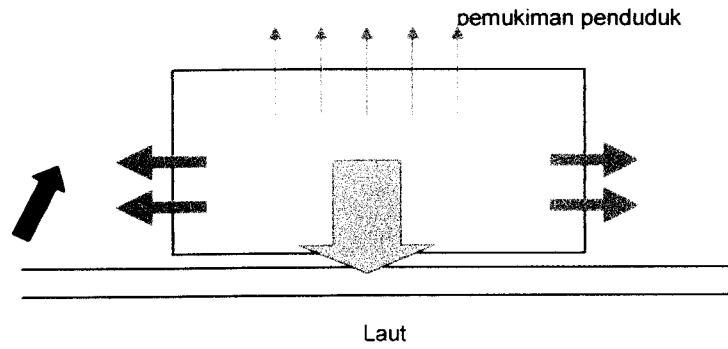
5. Drainase



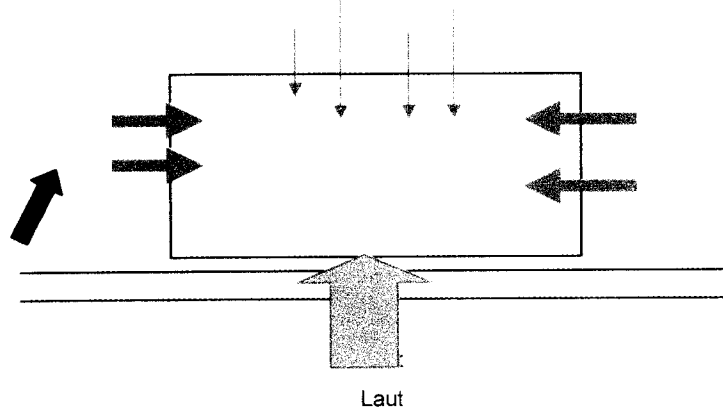
6. Vegetasi



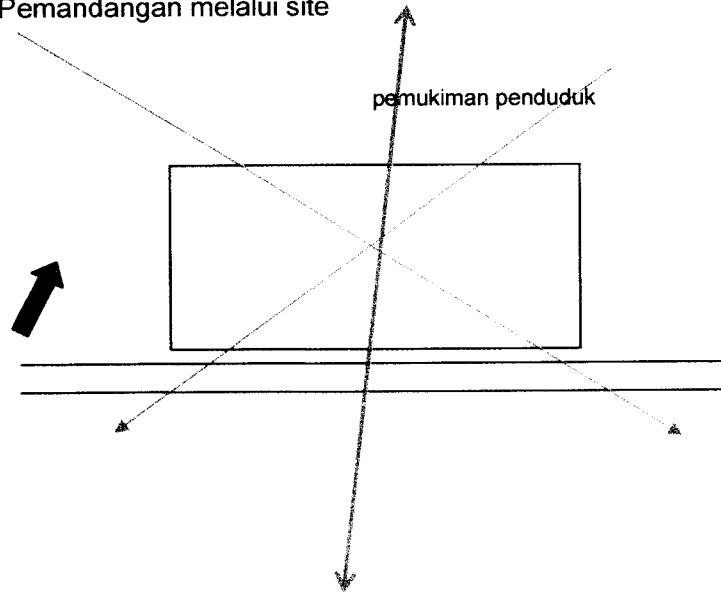
7. Pemandangan dari site



8. Pemandangan ke site

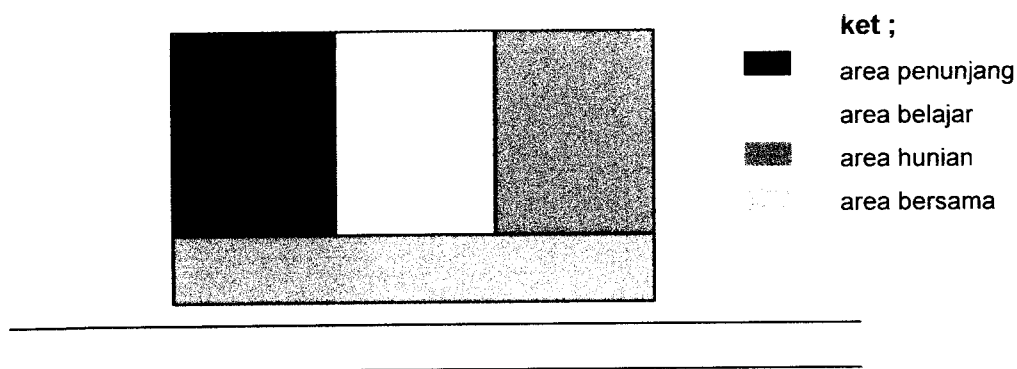


9. Pemandangan melalui site



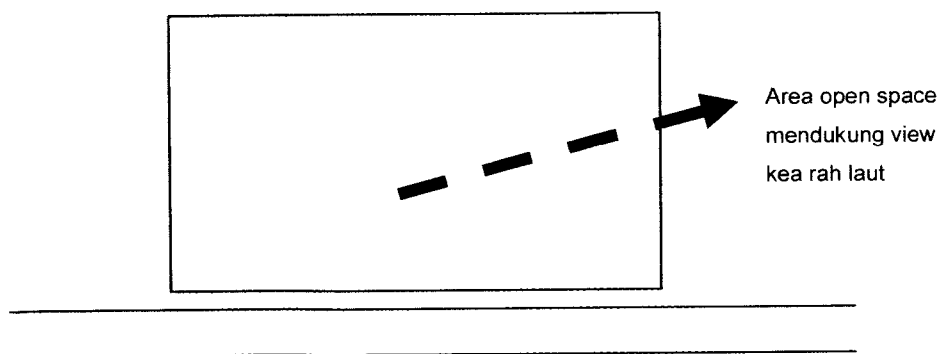
III.2 ANALISIS PENZONINGAN

Pengelompokan kegiatan berdasarkan penggunaan ruang. Zona public diletakkan di depan sedangkan zona yang lebih privat diletakkan didalam hal ini di usahakan supaya memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah agar tidak terganggu



III.3 ANALISIS OPEN SPACE

Open space yang ada berupa area terbuka selain bangunan sekolah dan bangunan asrama. Open space terdapat pada daerah depan dari site. Open space ini digunakan sebagai area sirkulasi utama.



III.4 ANALISIS PROGRAM RUANG

III.4.1 Analisa pelaku

Secara umum pelaku kegiatan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Cilacap adalah:

1. Siswa
2. Guru
3. Pengelola

Jumlah siswa pada sekolah ini adalah 300 siswa dimana penerimaan siswa tiap tahunnya adalah 100 calon siswa. Setiap kelas menampung 25 siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersifat teori, sedangkan praktikum dilakukan di laboratoruim sesuai dengan mata pelajaran. Jumlah guru yang mengajar sebanyak 40 orang. Selain kegiatan mengajar dan praktikum, kegiatan mengoreksi tugas siswa dan konsultasi diluar jam kelas dilukukan di ruang guru.

Tenaga administrasi melakukan kegiatan di ruang tata usaha yang memiliki akses ke pengelola.

III.4.2 Analisa Kegiatan

No	Pelaku	Kegiatan	Karakter Kegiatan	Ruang	Kualitas Ruang
1	Siswa	Belajar	Duduk, mendengarkan, memperhatikan, membaca, menulis, diskusi, menerangkan	Kelas	Tenang, nyaman, longgar, pencahayaan cukup, akrab, bersih, fleksibel
		Praktikum	Duduk, mendengarkan, mengamati, menulis, membaca, diskusi, mengoperasikan alat-alat peraga	Laboratorium	Nyaman, penghawaan baik, pencahayaan baik, bersih, fleksibel
		Kepustakaan	Membaca menullis, diskusi, duduk	Perpustakaan	Tenang, longgar, nyaman, penghawaan dan penerangan baik,
		Menginap	Tidur, belajar, diskusi	Asrama, r. diskusi	Akrab, nyaman, intim, longgar, tenang, penghawaan dan pencahayaan baik
		Makan dan minum	Duduk, mengambil makanan, makan, minum	Ruang makan	Longgar, bersih penghawaan dan penerangan baik
		Olah raga	Olah raga	Lapangan olah raga, gym, kolam renang	Lonngar, terbuka, nyaman
		Ekstrakuliker	Latihan, diskusi, praktek	Ruang ekstrakulikuler	Akrab, nyaman, penghawaan dan pencahayaan baik
2	Guru	Mengajar	Duduk, menerangkan, diskusi meneliti pekerjaan siswa	Kelas	Tenang, nyaman, longgar, pencahayaan cukup, akrab, bersih, fleksibel
		praktikum	Menerangkan, duduk, diskusi, menerangkan, melatih	Laboratorium	Nyaman, penghawaan baik, pencahayaan baik, bersih, fleksibel
		Istirhat	Duduk, diskusi, mencatat	Ruang guru	Akrab, bersih, nyaman, gleksibel, longgar

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Cilacap

		Makan dan minum	Duduk, mengambil makanan, makan, minum	Ruang makan	Longgar, bersih penerangan baik
3	pengelola	Administrasi sekolah	Mencatat, duduk, rapat, diskusi	r. direktur, r. TU, r. rapat	Akrab, formal, nyaman, penghawaan dan pencahayaan baik
		Keamanan	Jaga, mengawasi, duduk	r. security	Nyaman, longgar
		Kebersihan		r. kebersihan	
		Memasak	Memasak, mengolah makanan, menghidangkan	Dapur, r. makan	Longgar, nyaman
		Pengelola asrama	Mencatat, duduk, rapat, diskusi	r. administrasi	Akrab, nyaman, longgar
		Medis	Merawat, mengobati	r. kesehatan	Steril, bersih, nyaman, penghawaan dan pencahayaan baik

III.4.3 Kebutuhan Ruang

C. Ruang Dalam, meliputi:

1. Ruang kelas
 - Ruang kelas Tingkat I : 4 ruang dengan kapasitas 25 siswa
 - Ruang kelas Tingkat II : 4 ruang dengan kapasitas 25 siswa (penjurusan)
 - Ruang kelas Tingkat III : 4 ruang dengan kapasitas 25 siswa (penjurusan)
2. kantor
3. Perpustakaan
4. Laboratorium
5. Musholla
6. Ruang pelayanan
7. Gedung Olah Raga

D. Ruang Luar, meliputi:

6. Lapangan Upacara
7. Lapangan olah raga
8. kolam renang
9. parkir

Untuk menunjang tujuan pencapaian terhadap tujuan keahlian dan kompetensi siswa dalam penguasaan teknologi perikanan dan kelautan dioptimalkan penggunaan laboratorium praktikum dan program kerja lapangan berupa kegiatan magang kerja pada perusahaan yang sesuai dengan jurusan.

- ✓ Praktikum pengoperasian kapal dilakukan di lab. Navigasi berupa replka kapal tangkap lengkap dengan peralatan
- ✓ Praktikum mesin perikanan dilakukan di lab. Perawatan mesin
- ✓ Praktikum teknologi perikanan dilakukan di lab. Pengolahan ikan
- ✓ Praktikum budidaya ikan dilakukan di. Lab pembenihan

Selain praktikum program khusus, untuk menunjang kompetensi siswa disediakan lab. yang mendukung tentang penguasaan teknologi diantaranya: lab. komputer, lab. bahasa, dan studio gambar.

III.4.4 Besaran Ruang

RUANG	KEBUTUHAN	KAPASITAS	LUAS/ORG	JUMLAH	TOTAL
Ruang Kelas	12 R. Kelas	25 Orang	1.25 m ²	375 m ²	447 m ²
	12 R. Guru	1 Orang	6 m ²	6 m ²	
	Sirkulasi 25 %			111.75 m ²	
					<u>558.75</u> m²

RUANG	KEBUTUHAN	KAPASITAS	LUAS/ORG	JUMLAH	TOTAL
Perpustakaan	1 R. Koleksi	60 Orang	2.5 m ²	150 m ²	175 m ²
	1 R. pengelola	5 Orang	3 m ²	15 m ²	
	1 R. Baca	40 orang	1 m ²	10 m ²	
	Sirkulasi 25 %			43.75 m ²	
					<u>218.75 m²</u>

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Cilacap

RUANG	KEBUTUHAN	KAPASITAS	LUAS/ORG	JUMLAH	TOTAL
Laboratorium	• Lab. Navigasi Kapal	25 Orang	8 m ²	200 m ²	
	• Lab. Pengolahan Ikan	25 Orang	10 m ²	250 m ²	
	• Lab. Kualitas Air	25 Orang	10 m ²	250 m ²	
	• Lab. Komputer	25 Orang	3 m ²	75 m ²	
	• Lab. Bahasa	25 Orang	1.5 m ²	37.5 m ²	
	• Studio Gambar	25 Orang	6 m ²	150 m ²	
	• Tempat Pemb. Ikan	25 Orang	6 m ²	150 m ²	
	Sirkulasi 25 %	25 Orang	6 m ²	150 m ²	
				278.125 m ²	1.112,5 m ²
					<u>1.390,625 m²</u>

RUANG	KEBUTUHAN	KAPASITAS	LUAS/ORG	JUMLAH	TOTAL
Musholla	R. Sholat	200 Orang	1 m ²	150 m ²	
	R. Peralatan	-	-	10 m ²	
	2 R. Wudlu	10 Orang	1 m ²	20 m ²	
	2 Toilet	2 Orang	1.5 m ²	6 m ²	
	Sirkulasi 25 %			46.5 m ²	186 m²
					<u>232.5 m²</u>

RUANG	KEBUTUHAN	KAPASITAS	LUAS/ORG	JUMLAH	TOTAL
Kantor	R. Kep. Sek	1 Orang	16 m ²	16 m ²	
	R. Guru	40 Orang	5 m ²	200 m ²	
	R. Rapat	20 Orang	2 m ²	40 m ²	
	R. TU	6 Orang	2.5 m ²	15 m ²	
	Sirkulasi 25 %			67.75 m ²	271 m²
					<u>338.75 m²</u>

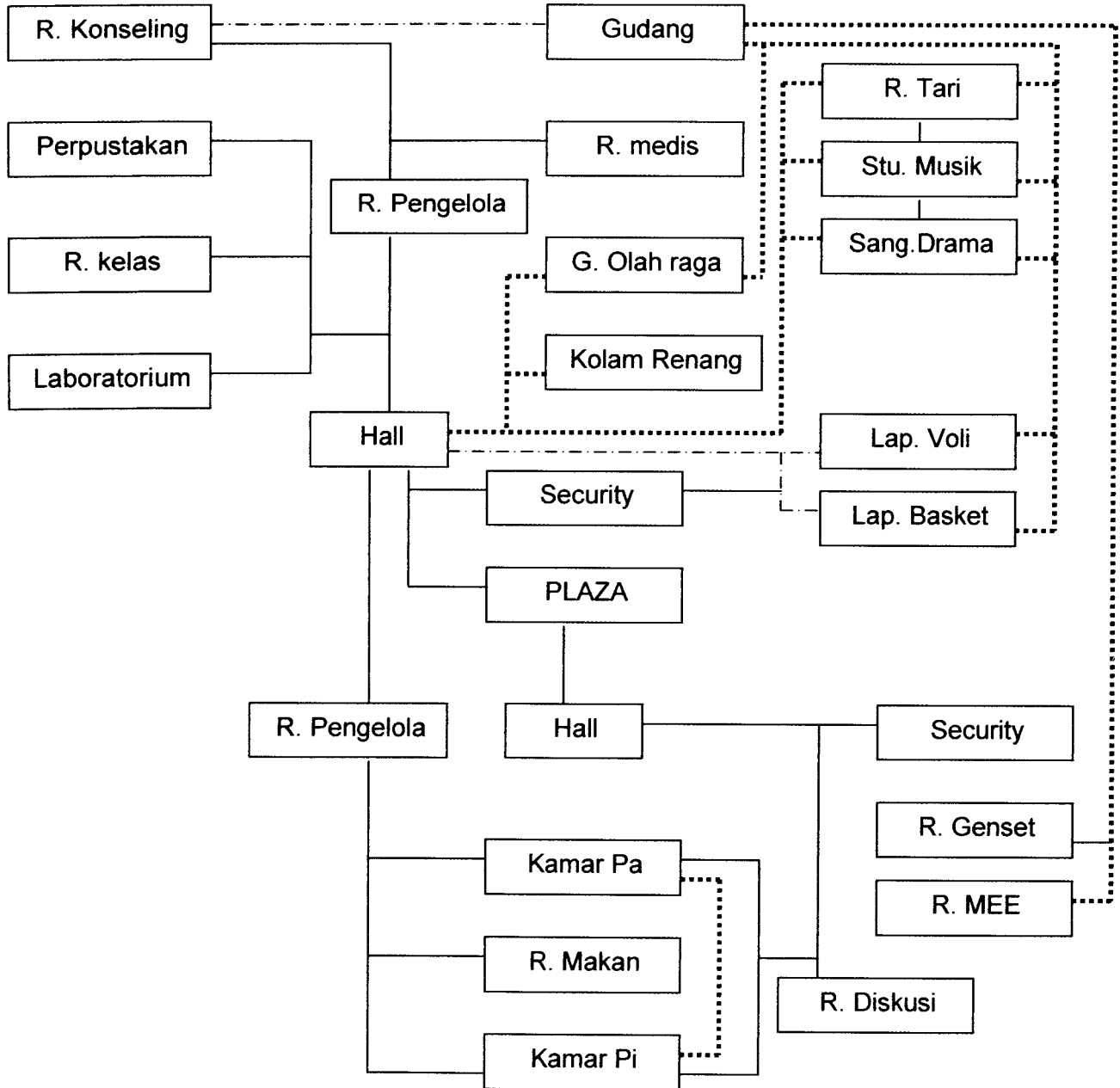
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perikanan Cilacap

RUANG	KEBUTUHAN	KAPASITAS	LUAS/ORG	JUMLAH	TOTAL
Ruang Penunjang	Koperasi	1 Orang	16 m ²	16 m ²	
	UKS	40 Orang	5 m ²	200 m ²	
	R. TU	6 Orang	2.5 m ²	15 m ²	
	Hall	80 Orang	1.2 m ²	96 m ²	
	Sirkulasi 25 %			81.75 m ²	327 m²
					<u>408.75 m²</u>

RUANG	KEBUTUHAN	KAPASITAS	LUAS/ORG	JUMLAH	TOTAL
Asrama	R. Pengelola Asrama	1 Orang	16 m ²	16 m ²	
	• 156 K. Tidur	2 Orang	9 m ²	2,808 m ²	
	• 156 KM/WC	1 Orang	3 m ²	468 m ²	
	• 12 Ruang Diskusi	15 Orang	1 m ²	180 m ²	
	Security	6 Orang	2.5 m ²	15 m ²	
	Hall	100 Orang	1 m ²	100 m ²	
	R. Makan	300 Orang	1 m ²	300 m ²	
	Dapur			25 m ²	
	Sirkulasi 25 %			978 m ²	3,912 m²
					<u>4,890 m²</u>

<u>KELOMPOK RUANG</u>	<u>TOTAL LUAS LANTAI BANGUNAN</u>
Ruang Kelas	558.75 m ²
Perpustakaan	218.75 m ²
Laboratorium	1,390.625 m ²
Musholla	232.5 m ²
Kantor	338.75 m ²
Ruang Penunjang	408.75 m ²
Ruang Service	793.75 m ²
Asrama	4,890 m ²
TOTAL	<u>8,831.875 m²</u>

III.4.6 Organisasi Ruang



Keterangan

- dekat
- cukup dekat
- - - - - jauh

III.5 ANALISIS STRUKTUR

Bahan yang digunakan untuk bangunan SMK Perikanan terbuat dari bahan beton, batu, bata dan kayu. Bahan-bahan bangunan tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan site pantai dengan pertimbangan kekuatan dan ketahanan bahan. Dalam pengerjaan dan nilai ekonomis serta ketahanan terhadap korosi udara pantai. Sedangkan untuk bahan-bahan yang mencerminkan kondisi lokal digunakan batu alam dalam tahapan finishing.

III.6 ANALISIS UTILITAS

Pembuangan air hujan dialirkan melalui saluran air kotor kota. Sumber air bersih berasal dari Perusahaan Air MInum Daerah (PDAM) Kab. Cilacap, hal ini kerana sumber air tanah yang ada tidak tawar dan berasa payau. Jaringan listrik berasal dari PLN karena pada daerah site sudah terdapat jaringan listrik dari PLN. Sebagai tenaga listrik cadangan digunakan genset.

BAB IV

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1. LATAR BELAKANG KONSEP

Suatu bangunan dengan fungsi sebagai tempat Pendidikan Menengah Atas Kejuruan yang mempelajari tentang ilmu kelautan dan perikanan, sebagai factor pembentuk suasana bahari/kelautan mengambil dasar terminology dan karakteristik elemen-elemen kelautan seperti: Dinamis (bergerak, fleksibel), Air (ombak, gelombang), angin, pantai karang, kapal, vegetasi kawasan pantai, dan kondisi fisik lainnya.

Pada bab ini berisi tentang konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan suatu bangunan dengan fungsi pendidikan yang berkonsentrasi mempelajari tentang dasar ilmu perikanan dan kelautan dengan aspek suasana kelautan serta konsep penampilan bangunan dari segi bentuk yang mengambil bentukan dasar dari suasana lingkungan sekitar (bentuk kapal, kekokohan batu karang, biota laut, karakteristik, vegetasi ,dan lain sebagainya).

Citra suasana bahari menjadi tuntutan utama dari semua aspek perencanaan dan perancangan Sekolah Menengah Atas (SMK) Perikanan Cilacap. Aspek perancangan susana kelautan diutamakan pada pengolahan ruang luar, sirkulasi, dan penampilan bangunan.

IV.1.1 Konsep Filosofi

Konsep filosofi adalah awal dari proses perencanaan dan perancangan dalam batasan suasana kelautan. Kelautan/ bahari adalah hal-hal yang berhubungan dengan laut. Konsep-konsep dasar filosofis bangunan tersebut adalah:

1. sifat dan esensi dari ilmu pengetahuan (pendidikan, penelitian, belajar, sekolah)
2. sifat dan perilaku laut serta elemen-elemen laut lainnya.
3. sifat dan karakter sarana kelautan sebagai objek penampilan bangunan dan struktur bangunan.
4. sifat dan karakter air sebagai aspek pembentuk.
5. sifat pembelajaran dan keingintahuan dari pikiran-pikiran manusia.

IV.1.2 Metode Perancangan

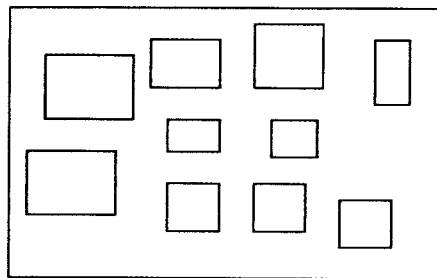
Tranformasi dasr filosofi ke dalam pengartian pembentuk suasana kelautan melau serangkaian konsep perencanaan dan perancangan dalam bangunan dengan fungsi Sekolah kejuruan Perikanan dan Kelautan. Untuk memudahkan proses tranformasi, dipilih beberapa metode perencanaan dan perancangan yaitu:

1. *Metode Analogi*. Pengembangan melalui studi visual atau analogi lain yang di bawa masuk ke dalam permasalahan khusus.
2. *Metode Sintesis*. Pengembangan desain melalui seperangkat aturan-aturan yang bersifat geometris pada masa bentuk arsitektural.
3. *Metode Tipologi*. Pengembangan yang melau tipikal/ kemiripan yang dikembangkan melalui skala yang diimnginkan.
4. *Metode real and Error*. (suatu metode dengan proses pencarian dan coba-coba). Pengembangan desain melalui kegiatan pencarian atau proses yang belum jadi. Keputusan bersifat subjektif.

IV.3. KONSEP TATA RUANG LUAR

IV.3.1. Ruang Luar

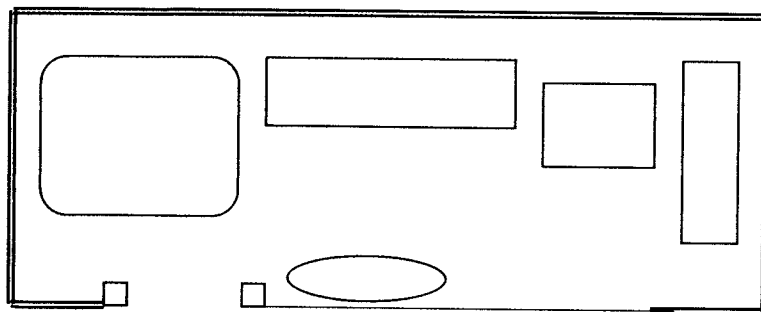
Penataan ruang luar mengadopsi karakteristik suasana laut yang dinamis dan komposisi yang tidak beraturan (claster).



claster

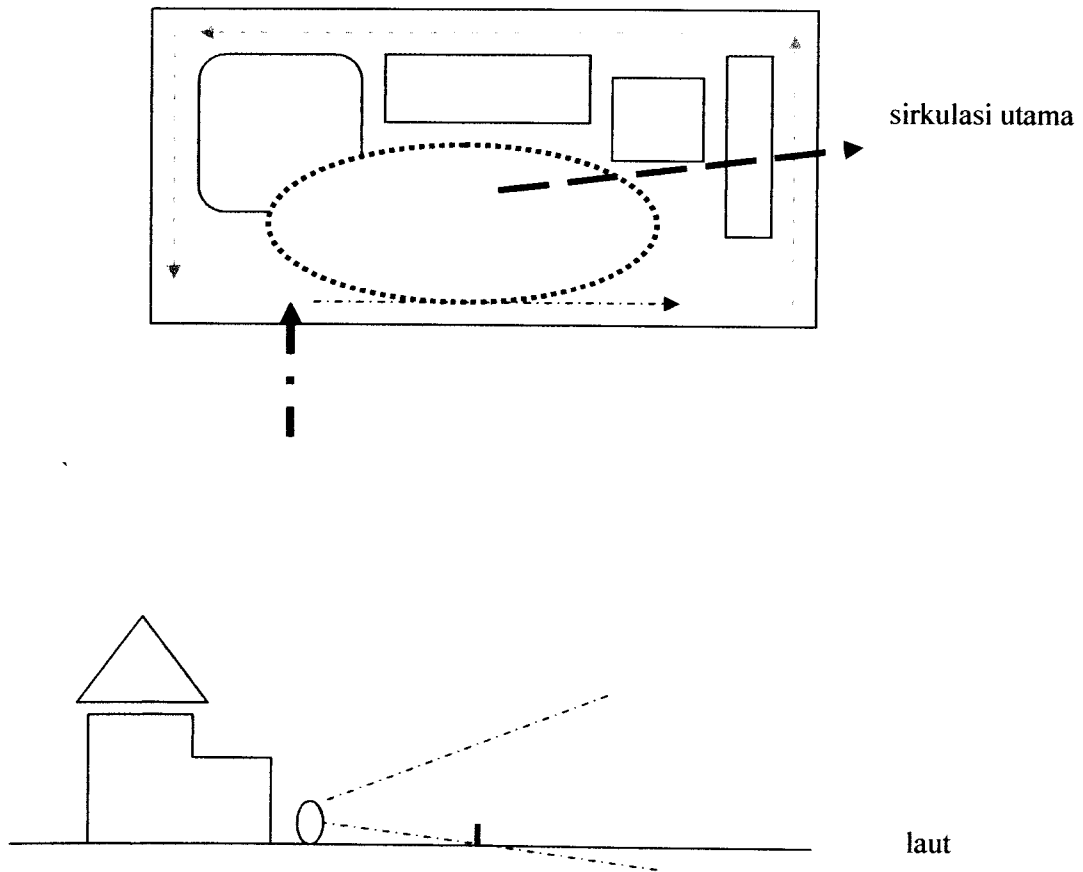


ombak



IV.3.1.Sirkulasi Ruang Luar

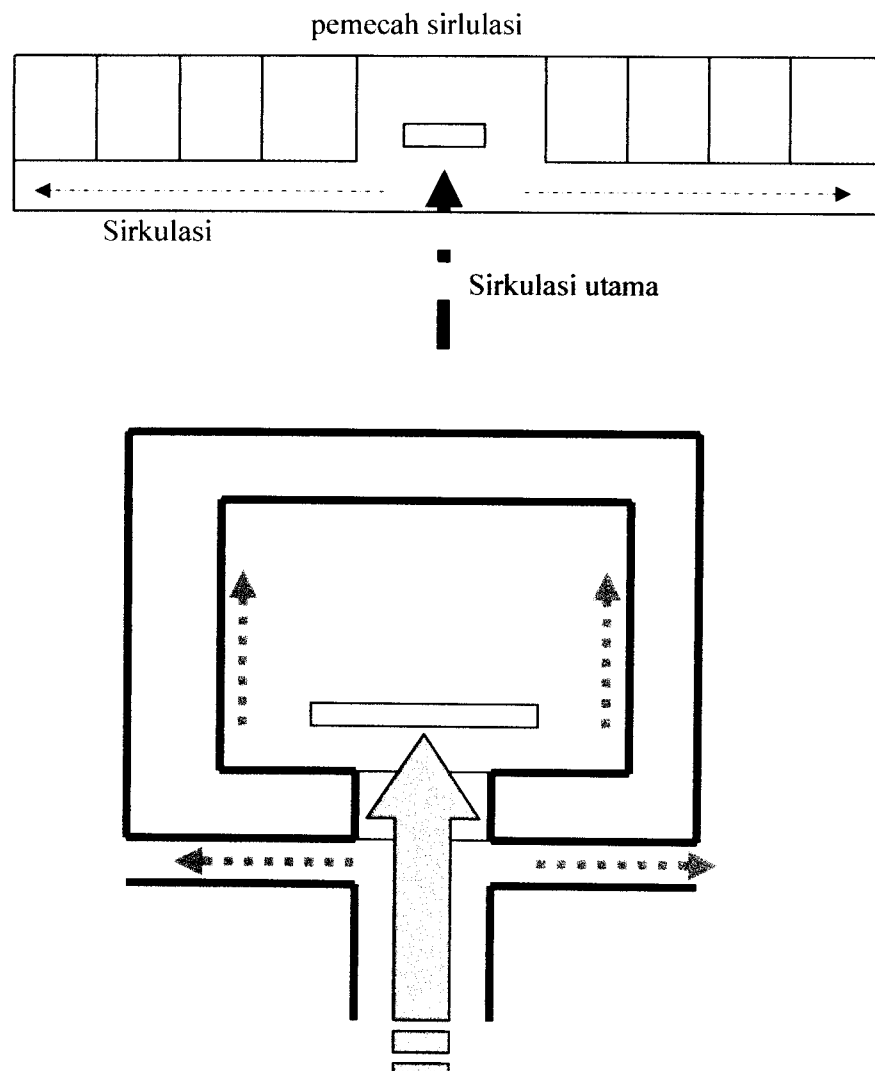
Di desain sedemikian rupa sehingga view pengguna sirkulasi tidak terhalangi oleh masa-masa bangunan.



IV.4. KONSEP TATA RUANG DALAM

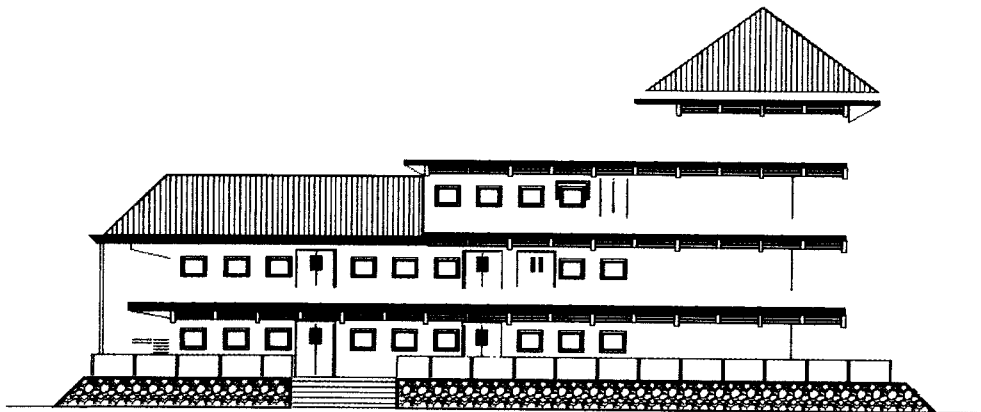
IV.4.1. Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi terpusat melalui ruang terpusat (hall) kemudian menyebar menjadi sirkulasi sekunder menuju ruang-ruang dalam.



IV.6. KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

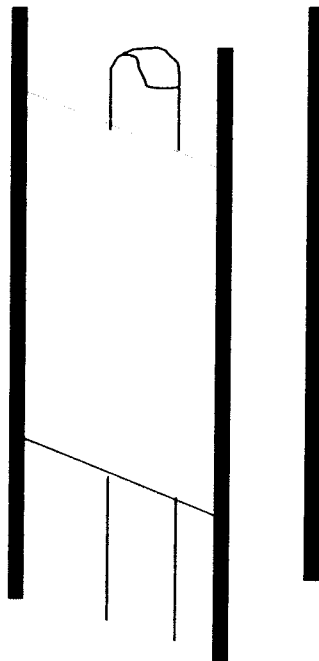
Penampilan bangunan dirancang sesuai karakteristik laut yang dinamis (bergerak) dan tidak monoton. Hal ini diterapkan dengan konsep penampilan bangunan yang dibuat tinggi rendah pada lefel bangunan. Tampilan kokoh ditunjukkan dengan tonjolan struktur sehingga suasana kesan seperti batu karang dapat muncul. Untuk mempertegas suasana laut maka bangunan yang dirancang berupa bangunan majemuk bukan bangunan tunggal.



TAMPAK DEPAN
1:100

IV.7. KONSEP UTILITAS

Perpaduan antara konsep penampilan bangunan yang kokoh (batu karang) dengan system utilitas. Dirunjukkan dengan pengolahan shaft sebagai salah satu penunjang system utilitas dengan pembentukan fesade pada bangunan.



System utilitas pada bangunan adalah:

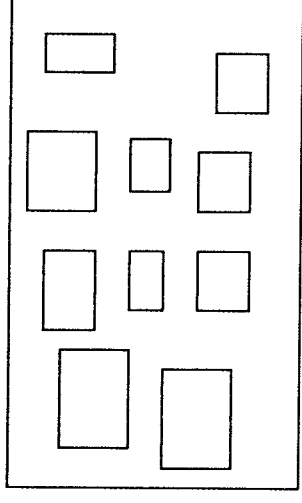
- Air bersih : sumber berasal dari PAM melalui system down feed
- Drainase : air kotor dan air hujan disalurkan ke system drainase kota
- Kebakaran : Hydran
- MEE : listrik diperoleh melalui PLN dan Genset
- Penangkal petir

SKEMATIK

Penekanan perancangan bangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pereikanan dan Kelautan adalah *Suasana Laut* yang tercipta dari rancangan sekolah tersebut.

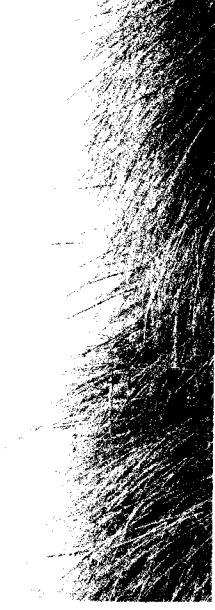
Untuk mencapai hal tersebut dilakukan beberapa hal dalam perancangan diantaranya:

1. Penataan massa bangunan menggunakan cluster hal ini sesuai dengan karakteristik laut yang tidak beraturan
2. Pembagian massa berupa bangunan majemuk bukan bangunan tunggal supaya tidak monoton



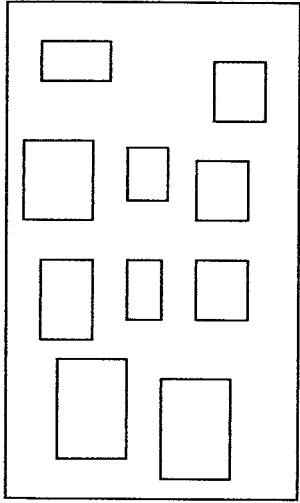
SKEMATIK

3. Tinggi rendah pada massa bangunan yang memberikan kesan dinamis dan tidak data
4. Memasukkan komponen air dominan pada penataan massa-massa bangunan
5. Vegetasi yang disesuaikan dengan karakteristik laut.



RUANG LUAR

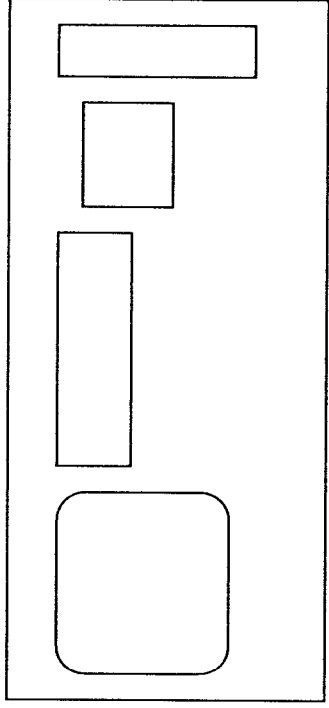
KARAKTER LAUT YANG TIDAK STATIS DAN TIDAK BERATURAN



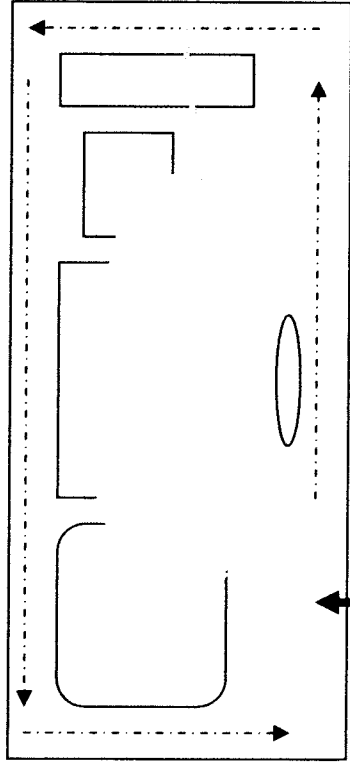
CLASTER



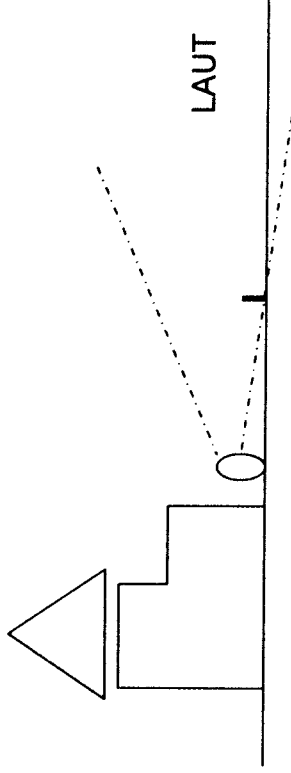
OMBAK



SIRKULASI LUAR

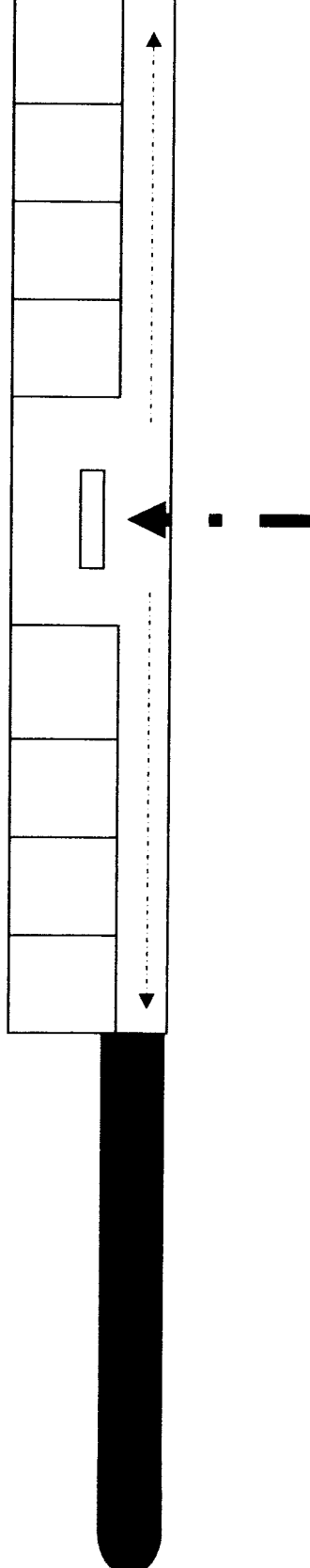


SIRKULASI UTAMA



LAUT

SIRKULASI DALAM



SIRKULSAI UTAMA

UTILITAS

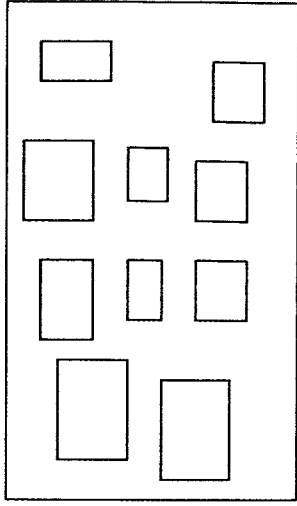
Perpaduan antara konsep penampilan bangunan yang kokoh (batu karang) dengan system utilitas. Hal ini ditunjukkan dengan pengolahan shaft sebagai salah satu penunjang system utilitas dengan pembentukan fasade bangunan.

System utilitas pada bangunan

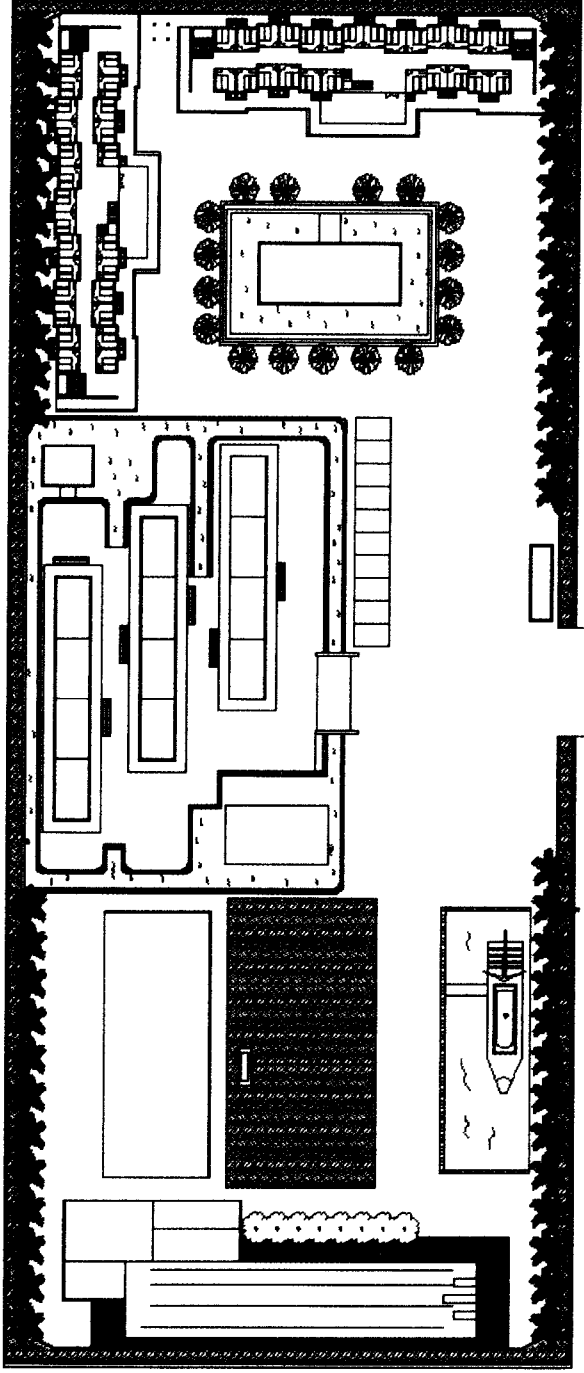
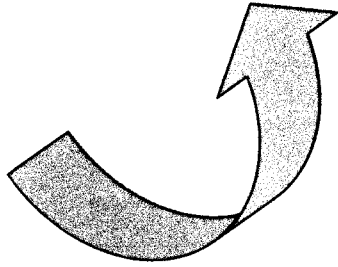
- Air bersih : sumber berasal dari PDAM disalurkan melalui sitem down feed
- Drainase : air kotor dan air hujan disalurkan ke system drainase kota
- Kebakaran : hydran dan jalur mobil pemadam kebakaran
- MEE : listrik diperoleh melalui PLN dan Genset
- Penangkal petir

Gubahan Massa

Penataan massa bangunan menggunakan Cluster yaitu penataan acak massa-massa bangunan.



Massa majemuk disusun secara tidak beraturan dan sesuai kedekatan fungsi massa bangunan

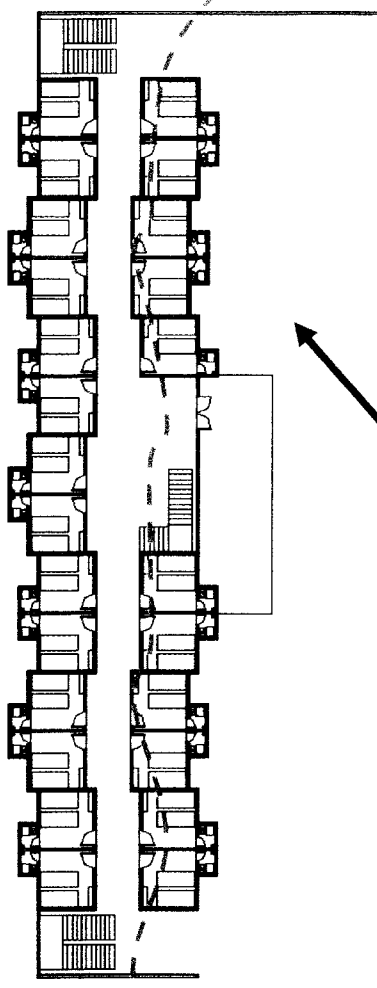
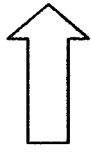


Asrama

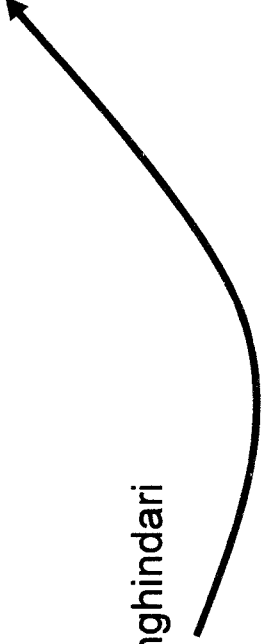
Menggunakan konsep kampung

nelayan

sirkulasi —————> "krodid"

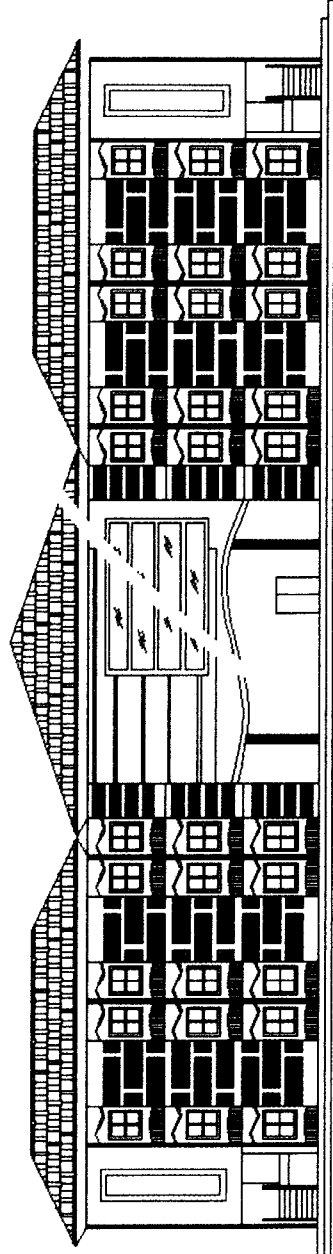


Denah bangunan dirancang maju mundur guna menghindari kesan datar / staitis



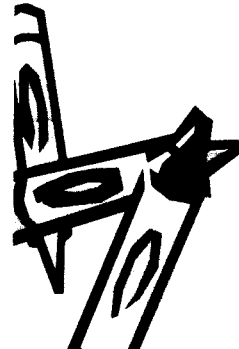
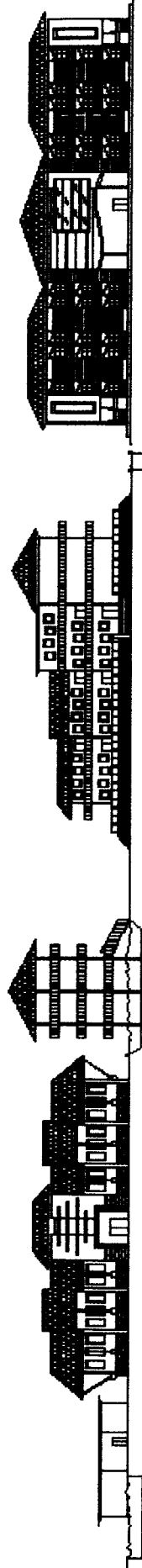
Berupa penutup teras kesan menerima

Material finishing berupa batu alam membuat kesan kokoh seperti batu karang



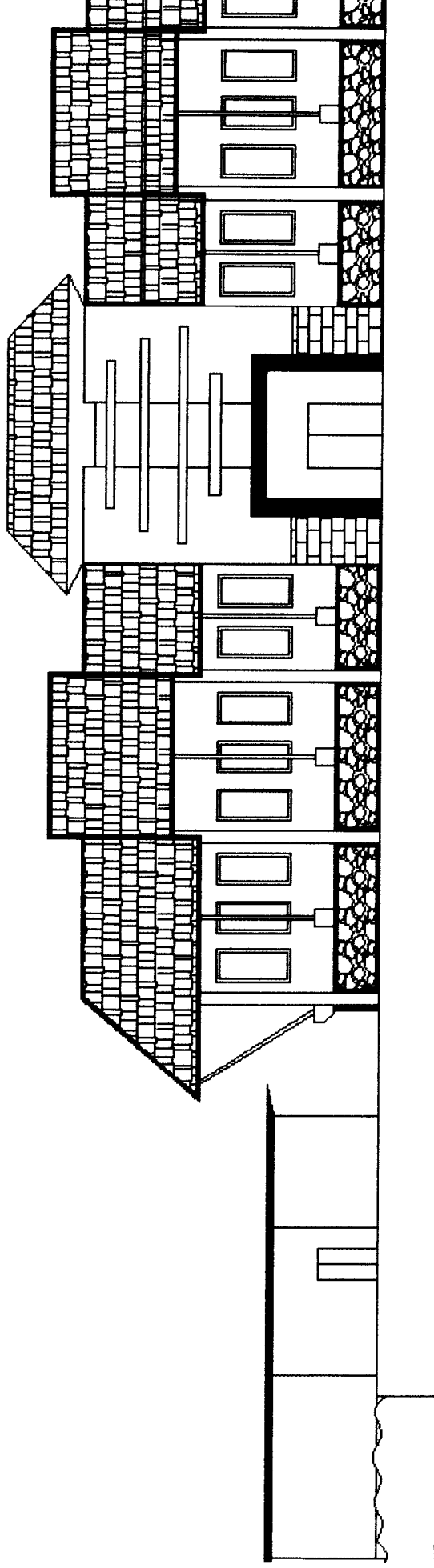
Tampak Kawasan

TM

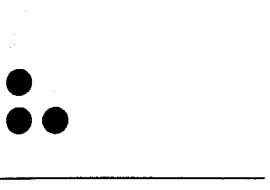


Gedung Serba Guna dan
Kolam Renang

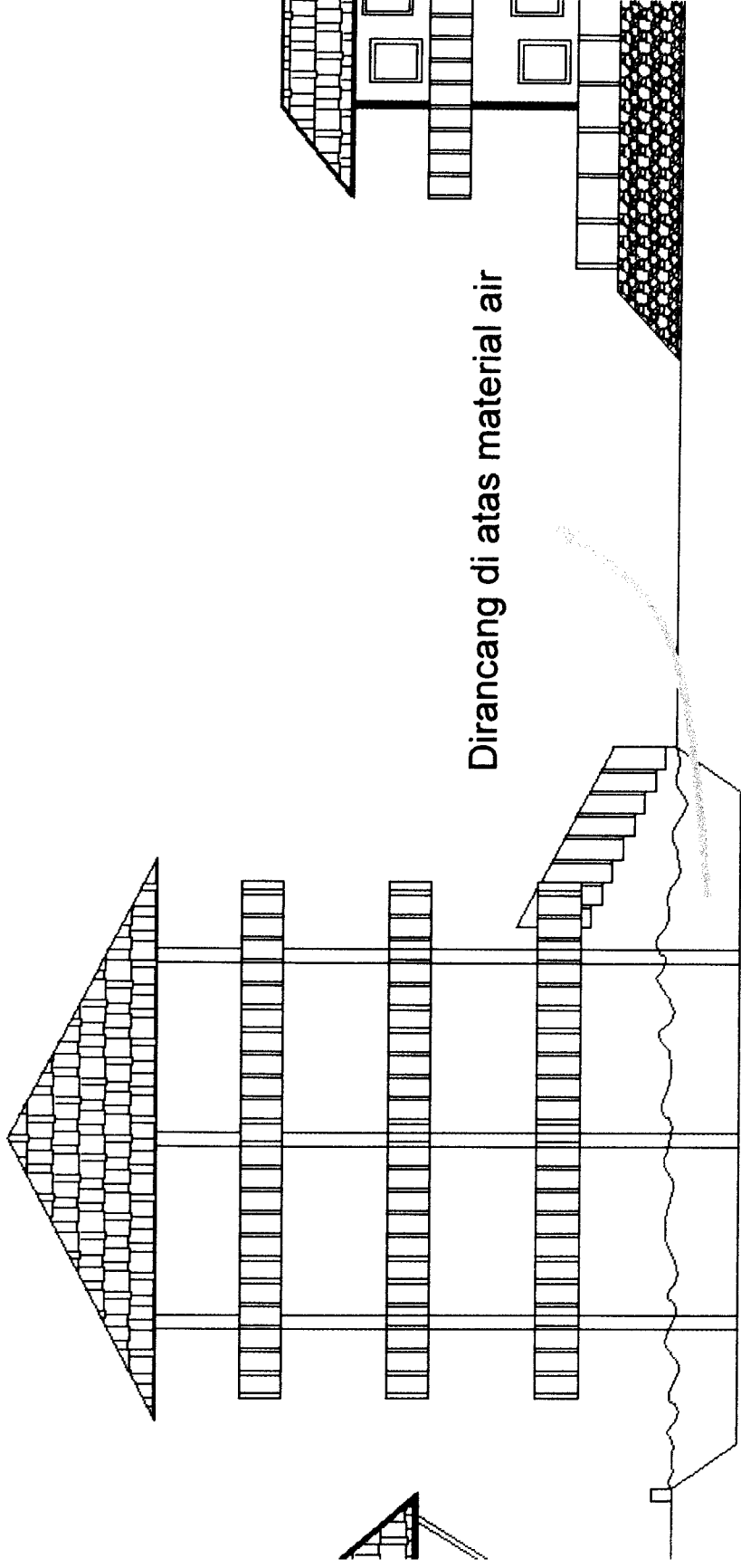
Atap dirancang tinggi rendah



Kuang Guru uan
Pengelola

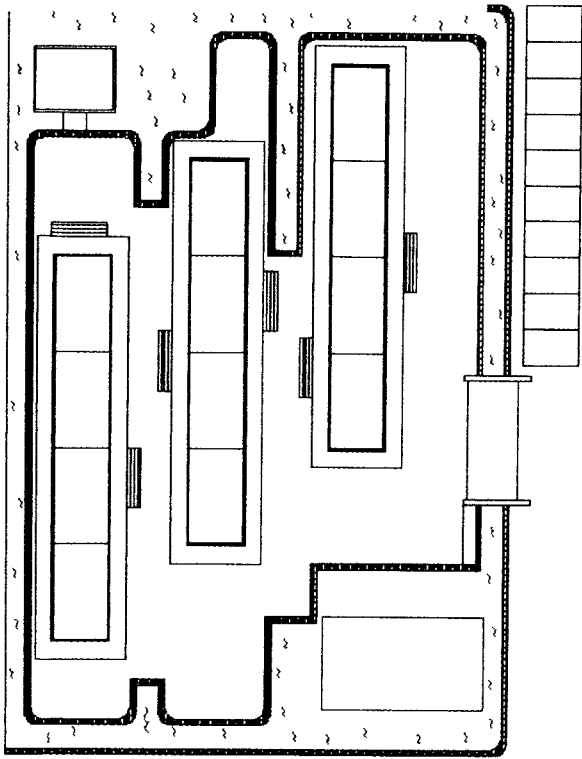


Menggunakan pendekatan
desain rumah apung nelayan

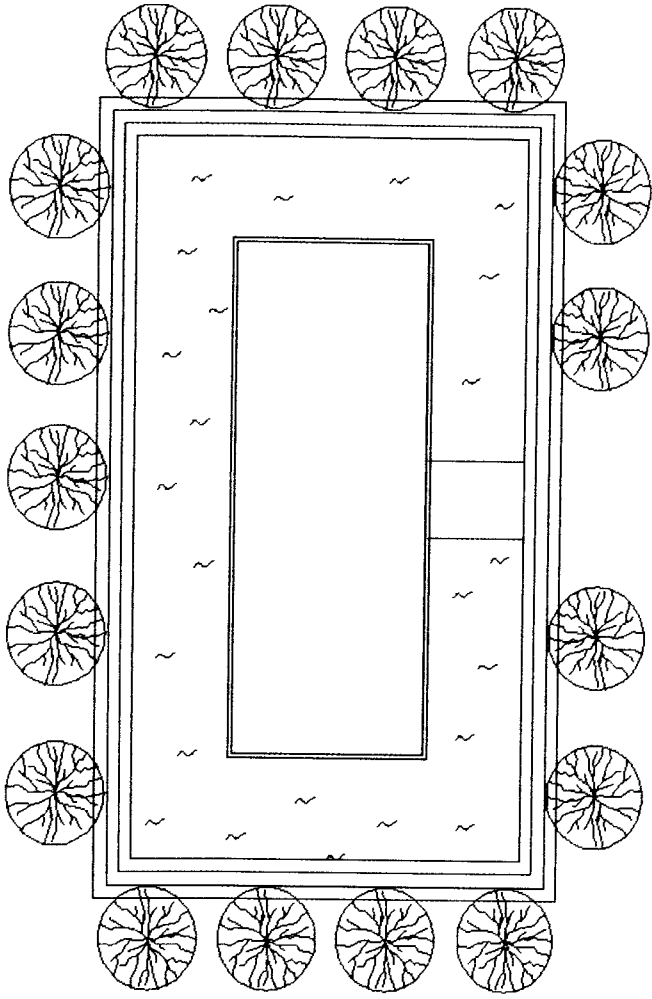


Dirancang di atas material air

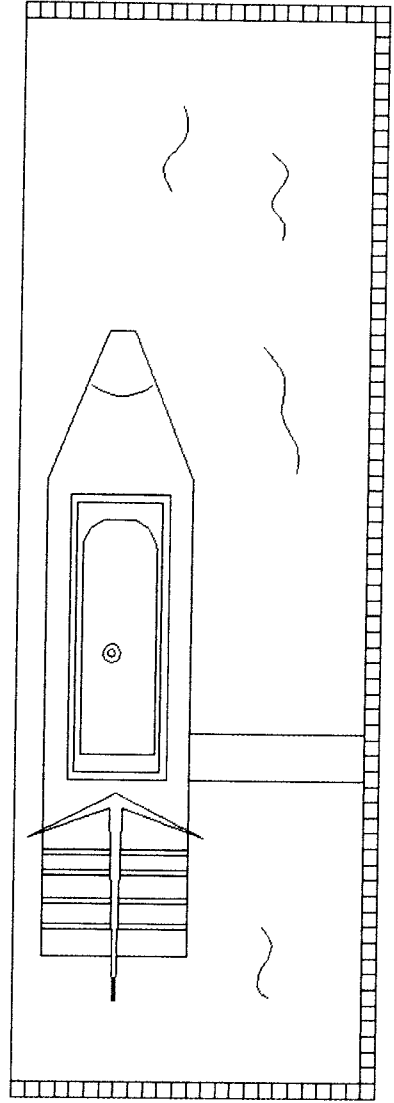
Jnsur Air Dominan



Area pendidikan



Ruang makan dan ruang
pengelola asrama



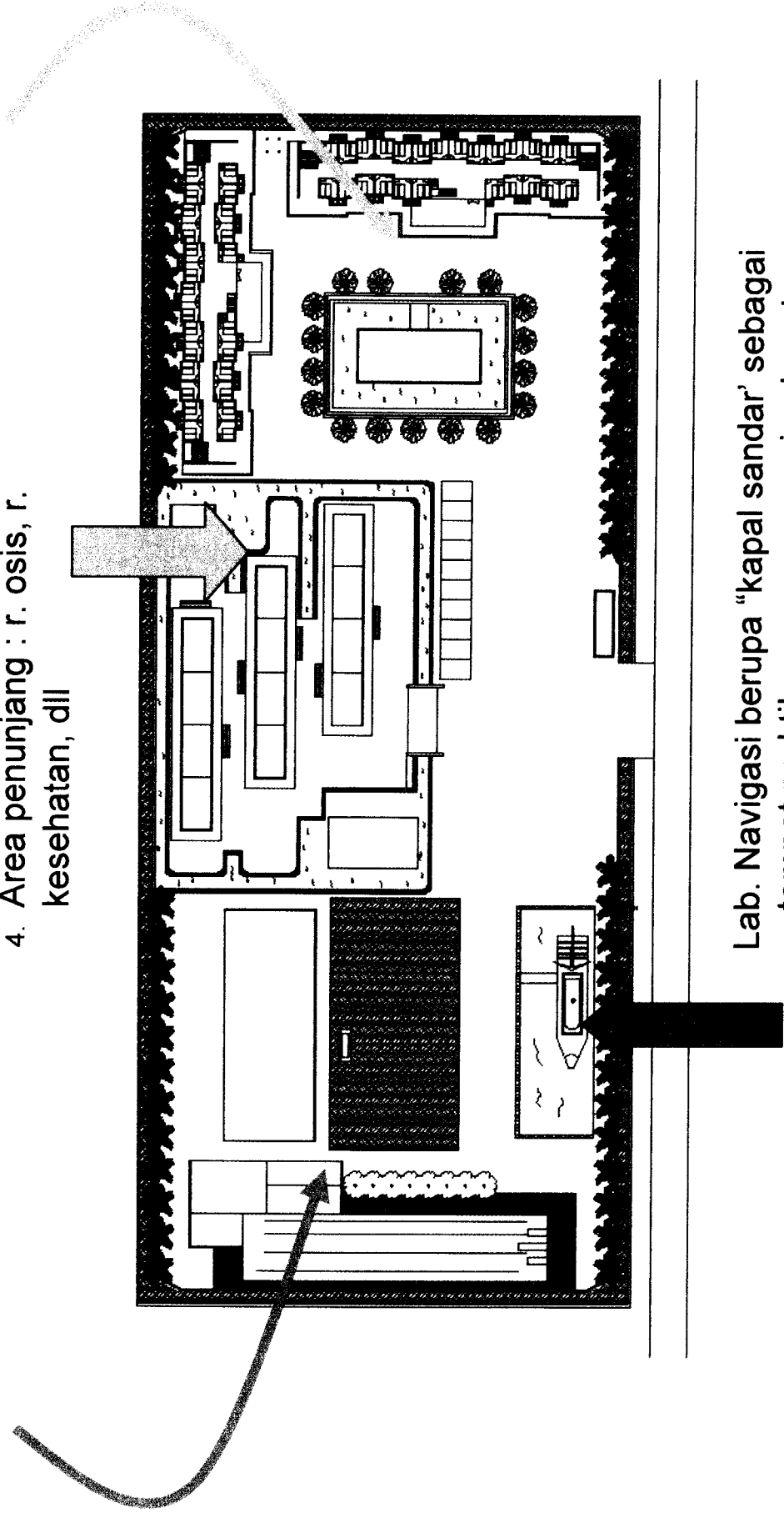
Labb. Navigasi Berupa Kapal
"Sandar"

Area Pendidikan:

1. Area belajar : r. kelas
2. Ruang guru dan pengelola
3. Laboratorium
4. Area penunjang : r. osis, r. kesehatan, dll

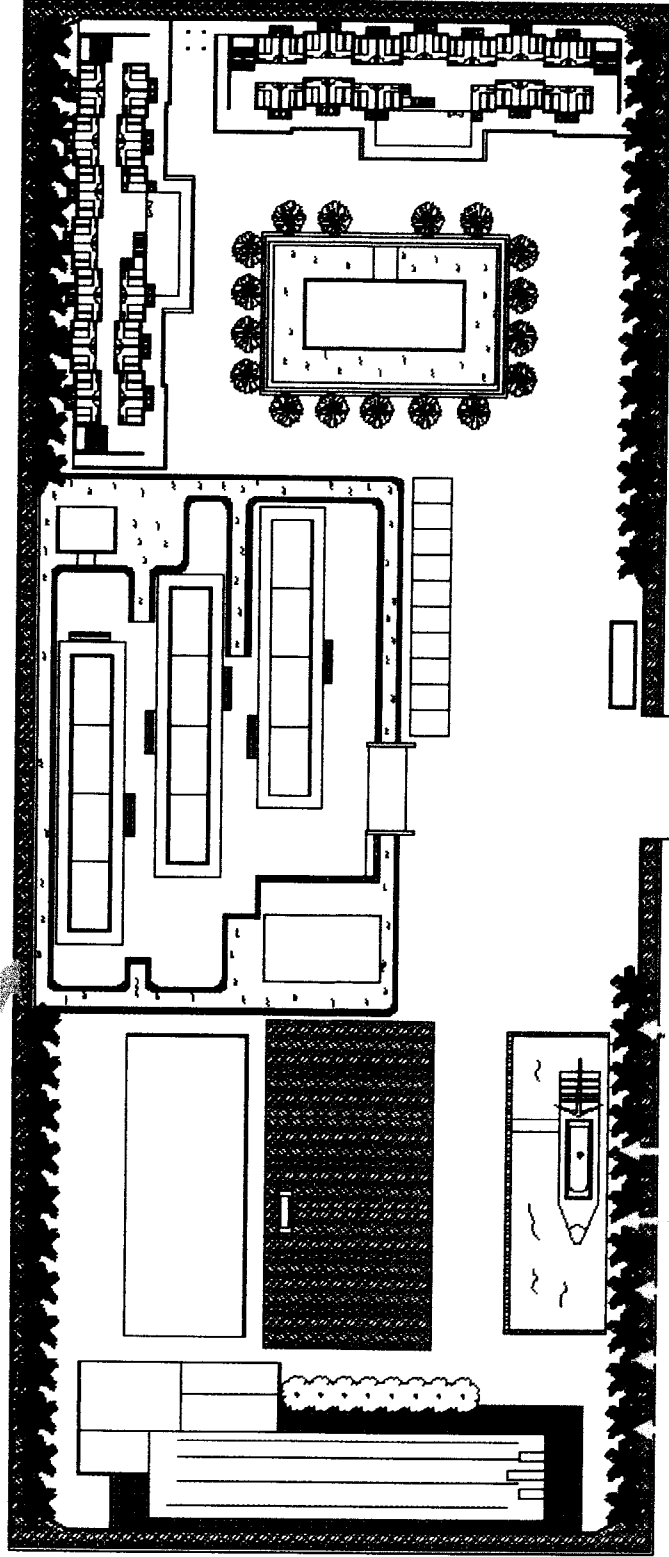
Area hunian berupa asrama siswa dan ruang pengelola

Gedung serba guna dan kolam renang



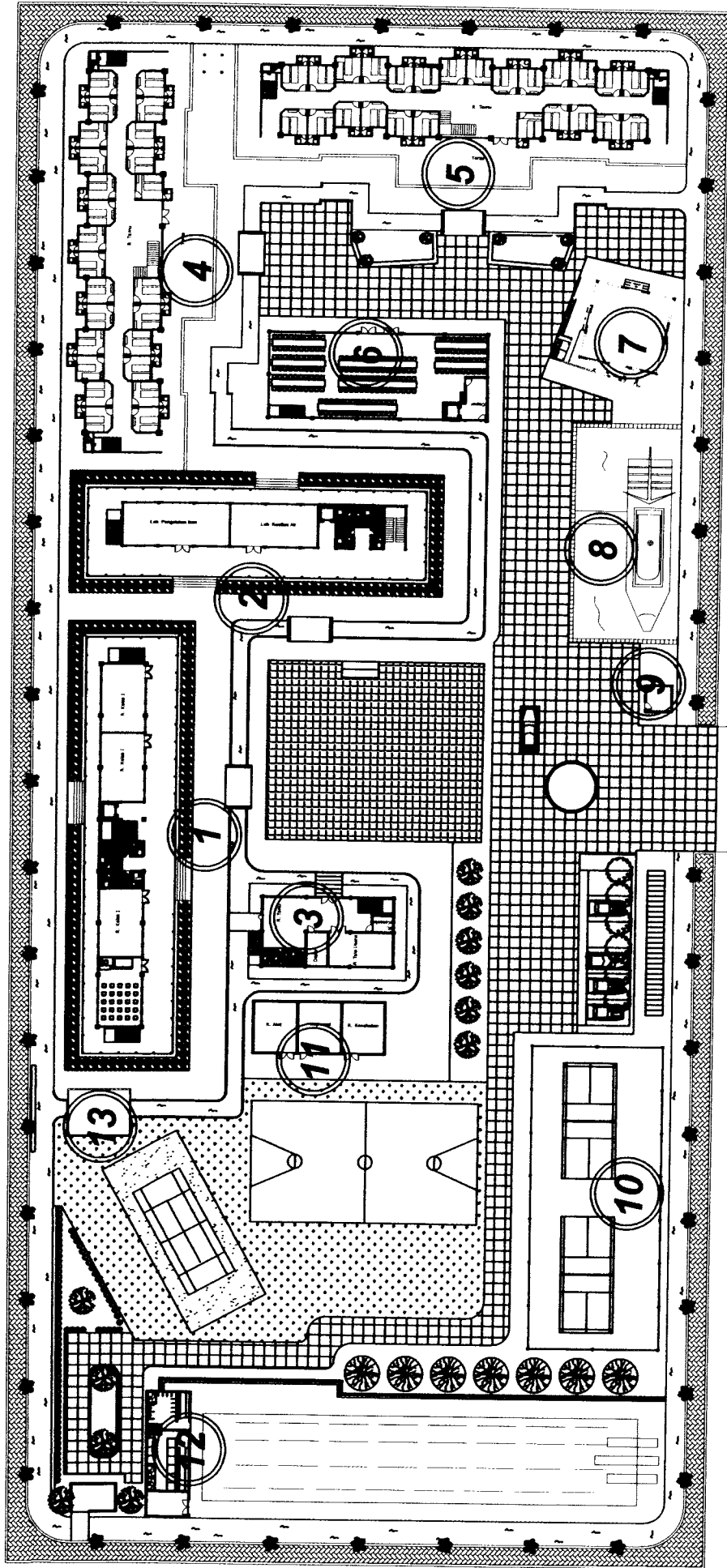
Lab. Navigasi berupa "kapal sandar" sebagai tempat praktikum pengoperasian kapal

Aera jogging melingkari site dan digunakan sebagai jalur mobil pemadam kebakaran guna menjangkau seluruh bagian site



Vegetasi pohon palem sebagai pengarah ditata tidak berkesinambungan guna mengurangi kesan monoton

Entarnce Tunggal untuk alasan keamanan



- 1. Sekolah
- 2. Laboratorium
- 3. Ruang Guru

- 4. Asrama Putri
- 5. Asrama Putra
- 6. Ruang Makan

- 7. Musholla
- 8. Lab. Navigasi
- 9. Pos Satpam

- 10. Gedung Serbaguna
- 11. Ruang Penunjang
- 12. Ruang Ganti Renang

- 13. Ruang Mesin



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2005/2006

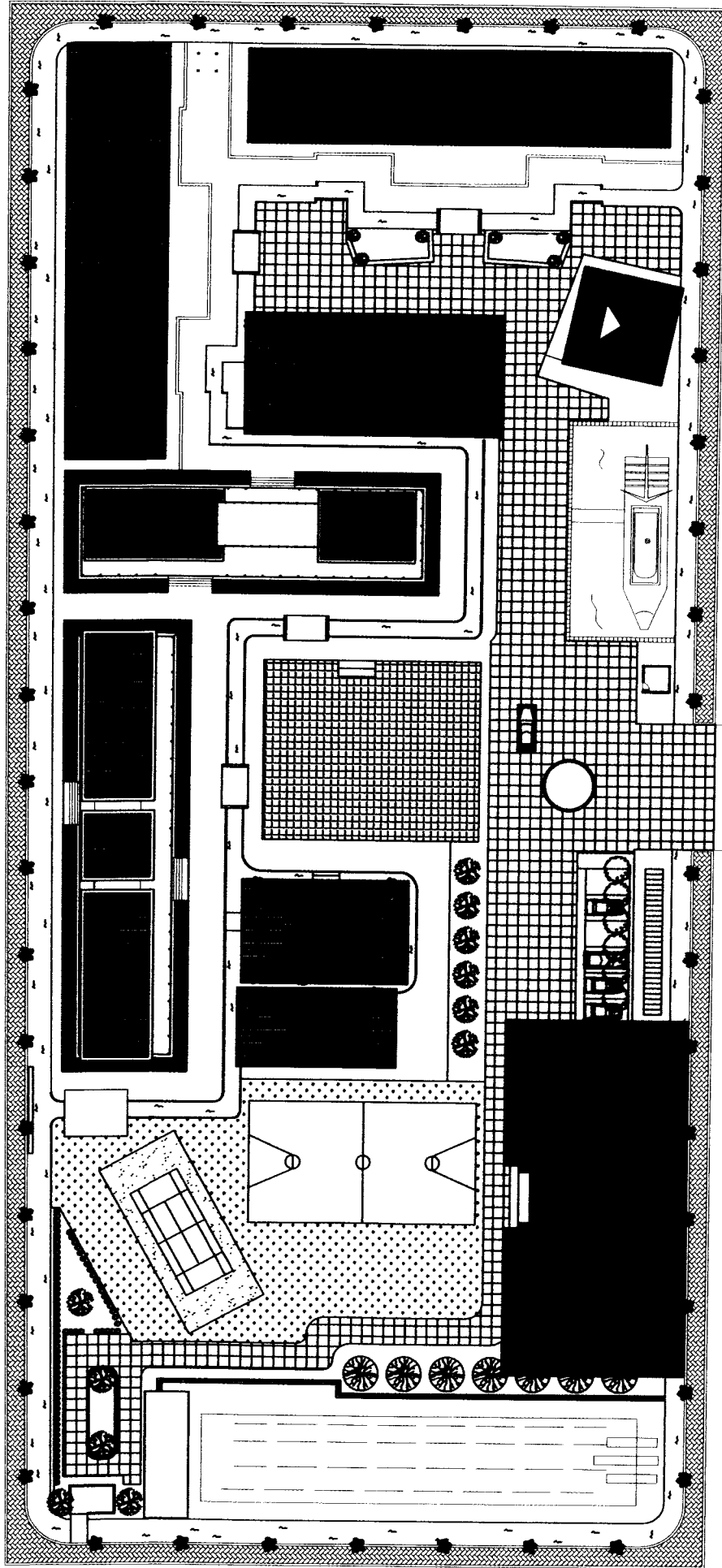
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN
 CILACAP
 Perencanaan Situasi Kelembutan Sebagai Kicomp Perancangan

DOSEN PEMBIMBING
 NAMA: IR. H. SUPRIYANTA, Msi
 NO. MHS: 02 512 086
 TANDA TANGAN:

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: UNTUNG SUTIKNO
 NO. MHS: 02 512 086
 TANDA TANGAN:

NAMA GAMBAR: SITE PLAN
 SKALA: 1 : 250
 NO. LBR: JML LBR: PENGESAHAN:

13. Ruang Mesin



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2005/2006

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN
 CILACAP
 Perencanaan Situasi Kebutuhan Sebagai Konsep Perancangan

DOSEN PEMBIMBING
 IR.H. SUPRIYANTA, Msi

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA
 NO. MHS
 TANDA TANGAN

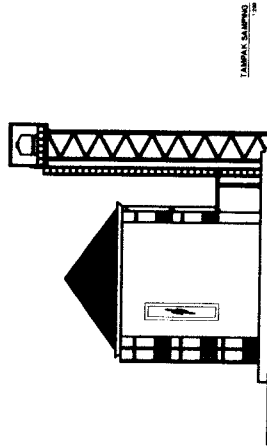
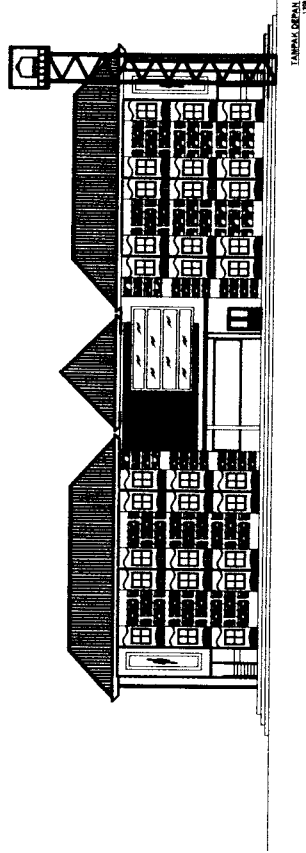
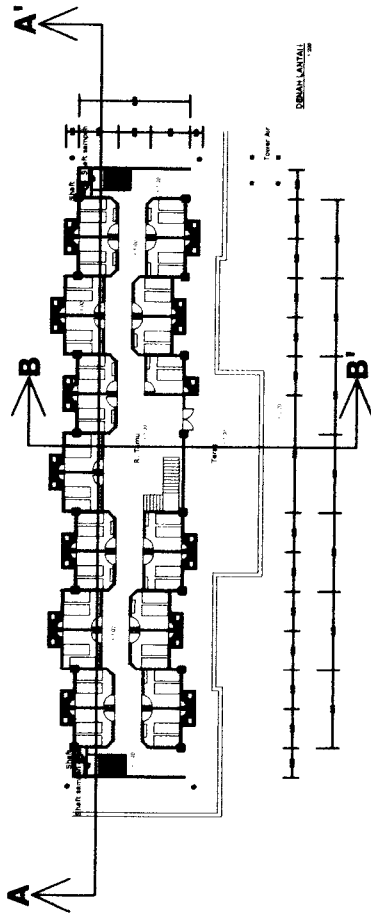
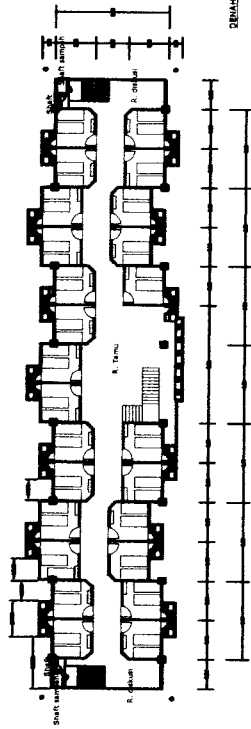
UNTUNG SUTIKNO
 02 512 066

NAMA GAMBAR
 SITUASI

SKALA
 1 : 250

NO. LBR
 JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. 2005/2006

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN
CILACAP

Perencanaan Susana Kolektif Sebagai Konsep Perencanaan

DOSEN PEMBIMBING

IR. H. SUPRIYANTA, Msi

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	UNTUNG SUKIRNO
NO. MHS	02 812 086
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

ASRAMA SISWA

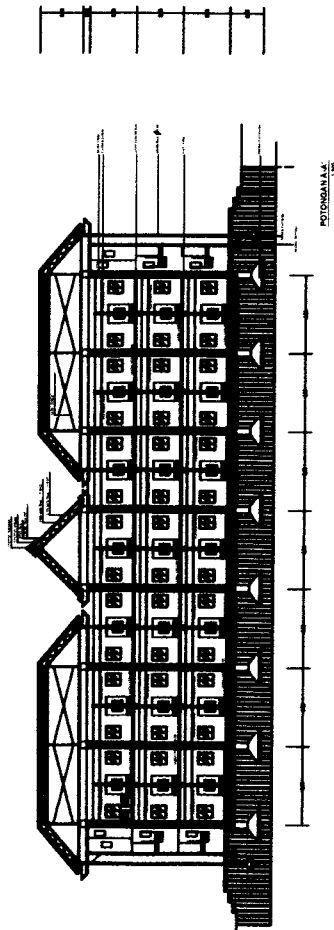
SKALA

1 : 200

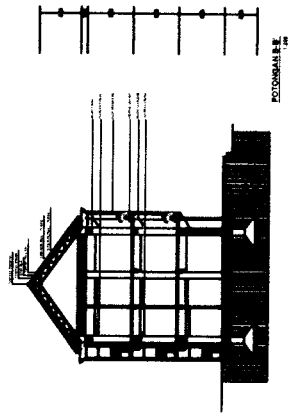
NO. LBR

JML LBR

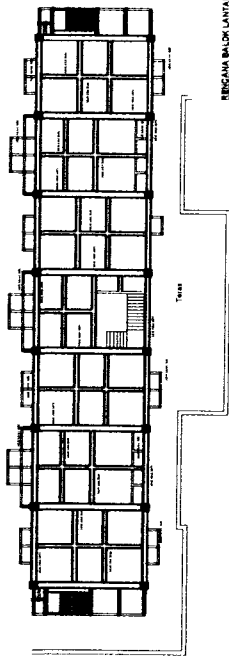
PENGESAHAN



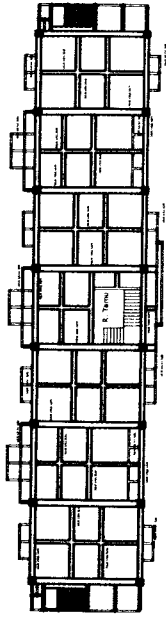
POTONGAN A-A
1/200



POTONGAN B-B
1/200



RENCANA BALOK LANTAI
1/200



RENCANA BALOK LANTAI
1/200

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. 2005/2006

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKAMAN
CILACAP

Pembinaan: Susanto, Kepala Sekolah
Pembinaan: M. H. Supriyanto, Masi

DOSEN PEMBIMBING
IR. H. SUPRIYANTA, Masi

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	UNTUNG SUTIKNO
NO. MHS	02 512 086
TANDA TANGAN	

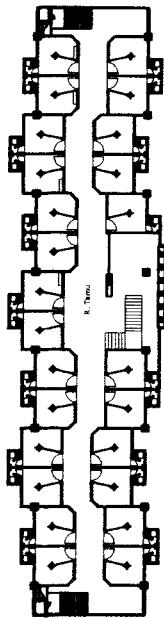
NAMA GAMBAR
ASRAMA SISWA

SKALA
1 : 200

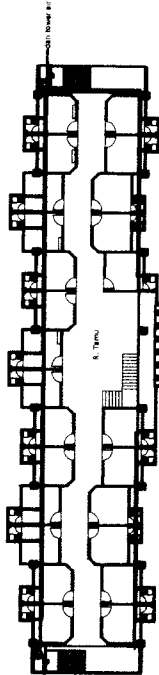
NO. LBR

JML LBR

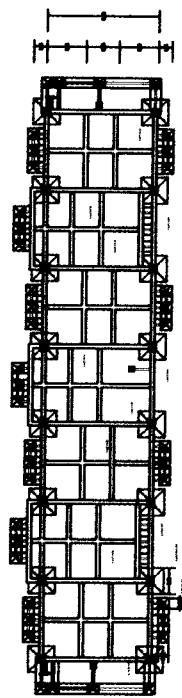
PENGESAHAN



RENCANA LANTAI 1



RENCANA LANTAI 2



RENCANA KONKRE



1.000 mm
 2.000 mm
 3.000 mm

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2005/2006

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKAMAN
 CILACAP

Perumahan Susahane Kabupaten Sebagai Komplex Perencanaan

DOSEN PEMBIMBING

NAMA
 NO. MHS
 TANDA TANGAN

I.R.H. SUPRIYANTA, Msi

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
 NO. MHS
 TANDA TANGAN

UNTUNG SUTIKHO
 02 512 086

NAMA GAMBAR

ASRAMA SISWA

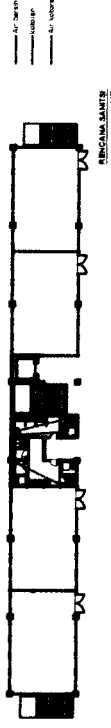
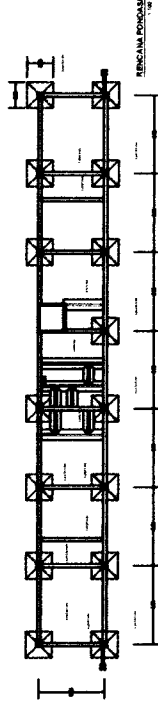
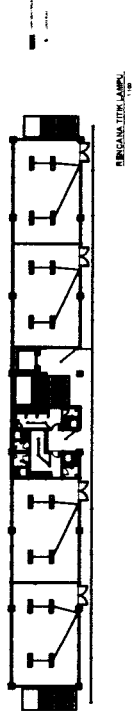
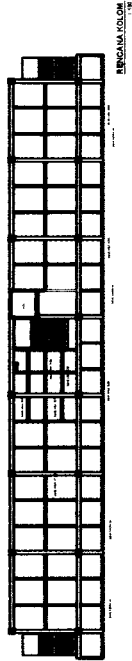
SKALA

1 : 200

NO. LBR

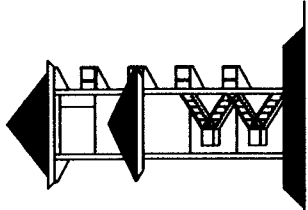
JML LBR

PENGESAHAN

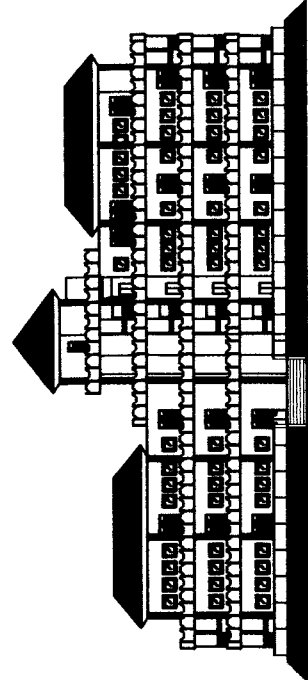


TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2005/2006	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN CILACAP <small>Pembinaan Situasi Kebutuhan Sebagai Konsep Perencanaan</small>	DOSEN PEMBIMBING IR. H. SUPRIYANTA, Msi	IDENTITAS MAHASISWA			NAMA GAMBAR SEKOLAH	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA UNTUNG SUTIKNO	NO. MHS 02 812 086	TANDA TANGAN					

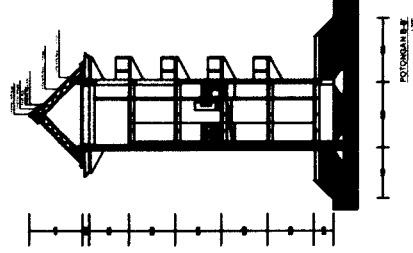




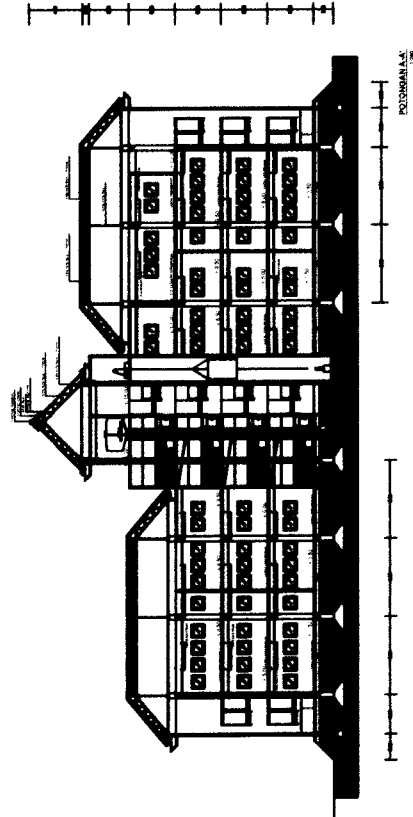
TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING



POTONGAN 1



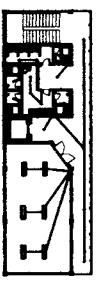
POTONGAN 2

TUGAS AKHIR JURISAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2005/2006	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN CILACAP Perencanaan Situasi Kebencanaan Sebagai Komop Perencanaan	DOSEN PEMBIMBING			IDENTITAS MAHASISWA			NAMA GAMBAR SEKOLAH	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IR. H. SUPRIYANTA, Msi			NAMA UNTUNG SUTIKNO	NO. MHS 02 512 086	TANDA TANGAN					

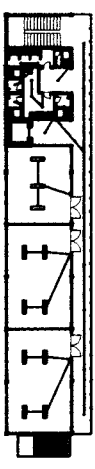




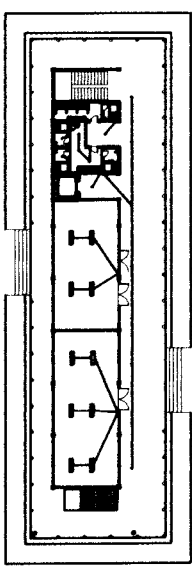
RENCANA LINGKUNGAN
KAMPUS
1:100



RENCANA LINGKUNGAN
LANTAI I
1:100



RENCANA LINGKUNGAN
LANTAI II
1:100



RENCANA LINGKUNGAN
LABORATORIUM
1:100



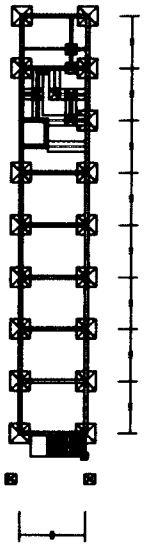
RENCANA LINGKUNGAN
LABORATORIUM
1:100



RENCANA LINGKUNGAN
LABORATORIUM
1:100



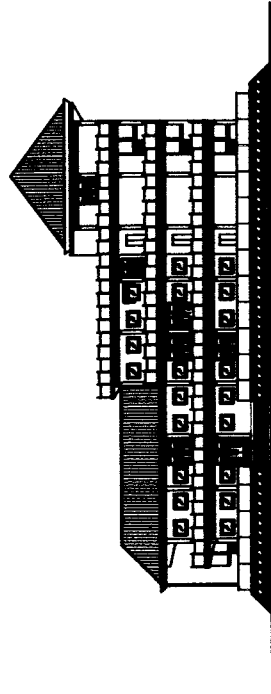
RENCANA LINGKUNGAN
LABORATORIUM
1:100



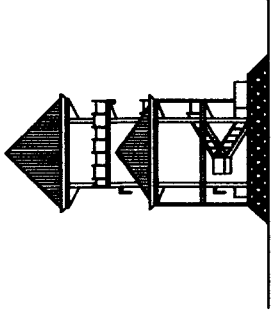
RENCANA LINGKUNGAN
LABORATORIUM
1:100

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2005/2006	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN CILACAP Perencanaan Suasana Kebudayan Sebagai Konsep Perencanaan	DOSEN PEMBIMBING IR.H. SUPRIYANTA, Msi	IDENTITAS MAHASISWA			NAMA GAMBAR LABORATORIUM	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA UNTUNG SUTIKNO	NO. MHS 02 512 086	TANDA TANGAN					

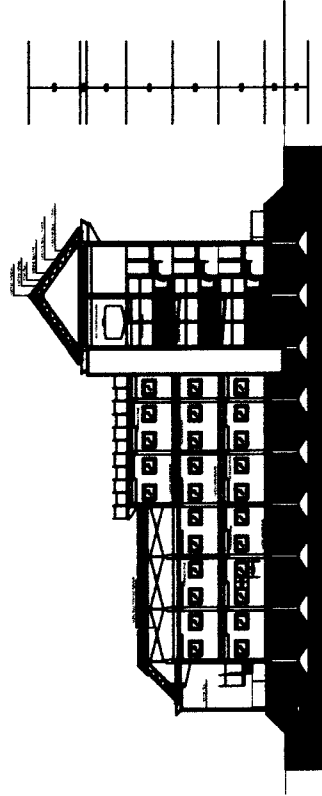




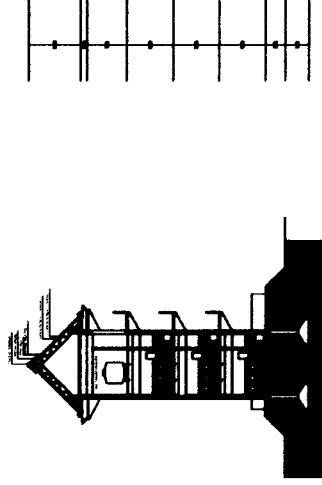
TAMPAK DEKAT
1:200



TAMPAK JAUH
1:200



POTONGAN A-A
1:200



POTONGAN B-B
1:200



TUGAS AKHIR
JURISAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GANJIL
TH. 2005/2006

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN
CILACAP
Perubahan Situasi Kebanthen Sebagai Konsep Perancangan

DOSEN PEMBIMBING
IR. H. SUPRIYANTA, Msi

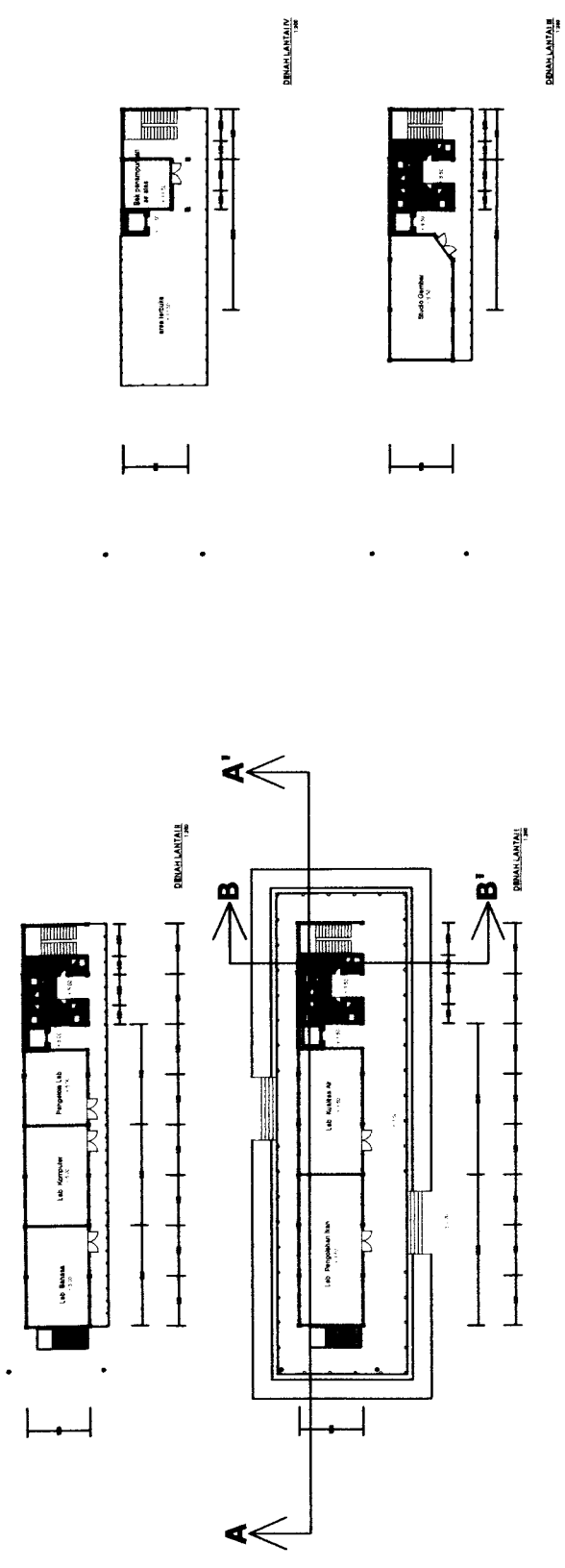
IDENTITAS MAHASISWA
NAMA: UNTUNG SUTIKNO
NO. MHS: 02 512 086
TANDA TANGAN:


NAMA GAMBAR
LABORATORIUM

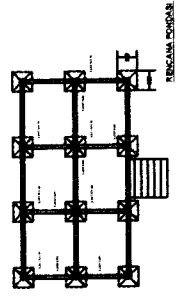
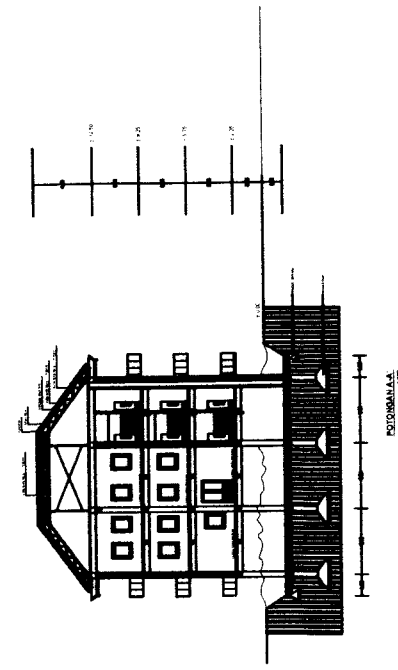
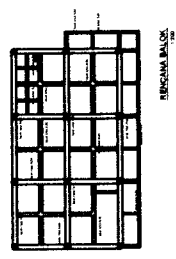
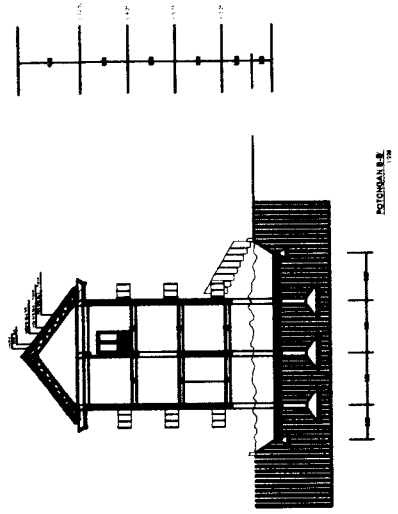
SKALA
1 : 200

NO. LBR
JML LBR

PENGESAHAN

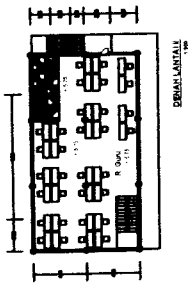


 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2005/2006	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN CILACAP Perumahan Susana Keluasan Sebagai Komop Perancangan	DOSEN PEMBIMBING IR.H. SUPRIYANTA, Msi	IDENTITAS MAHASISWA			NAMA GAMBAR LABORATORIUM	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA UNTUNG SUTIKNO	NO. MHS 02 512 086	TANDA TANGAN					

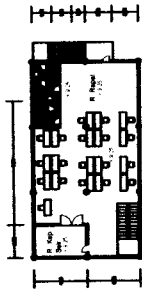


TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2005/2006	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN CILACAP <small>Perencanaan Sarana Kebuduhan Sebagai Konsep Perencanaan</small>	DOSEN PEMBIMBING IR. H. SUPRIYANTA, M.Eng		IDENTITAS MAHASISWA NAMA: UNTUNG SUTIKNO NO. MHS: 02 512 086 TANDA TANGAN:		NAMA GAMBAR RUANG GURU	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN

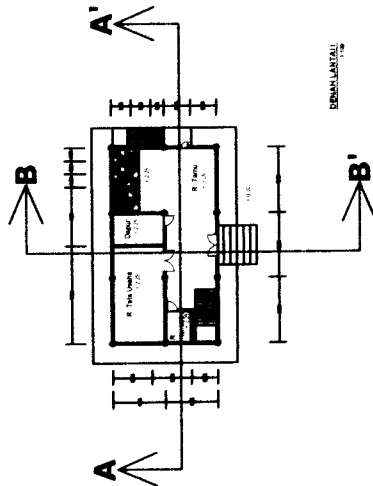




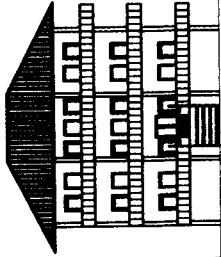
DEKORASI 1/50



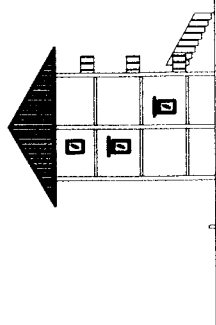
DEKORASI 1/50



DEKORASI 1/50



TAMPAK DEPAN 1/50



TAMPAK SAMPING 1/50



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2005/2006

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN
 CILACAP
 Perencanaan Sarana Kelembutan Sebagai Konsep Perencanaan

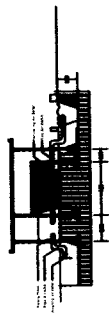
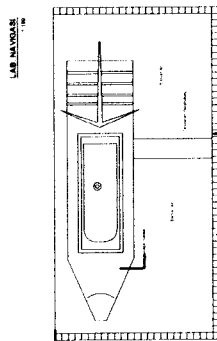
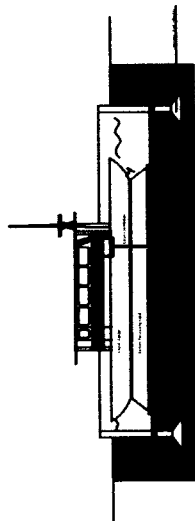
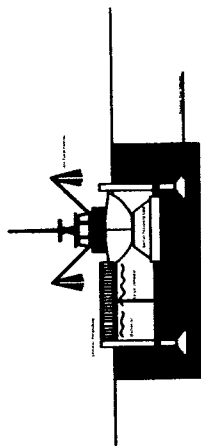
DOSEN PEMBIMBING
 IR. H. SUPRIYANTA, M.Eng

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: UNTUNG SUTIKNO
 NO. MHS: 02 512 086
 TANDA TANGAN:

NAMA GAMBAR
 RUANG GURU

SKALA
 1 : 200

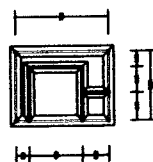
NO. LBR
 JML LBR
 PENGESAHAN



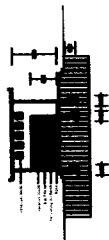
POTONGAN 1/20



TAMPAK 1/20



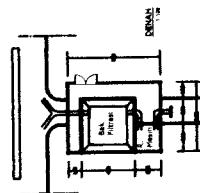
SREKAM DOKSAR 1/20



POTONGAN 1/20



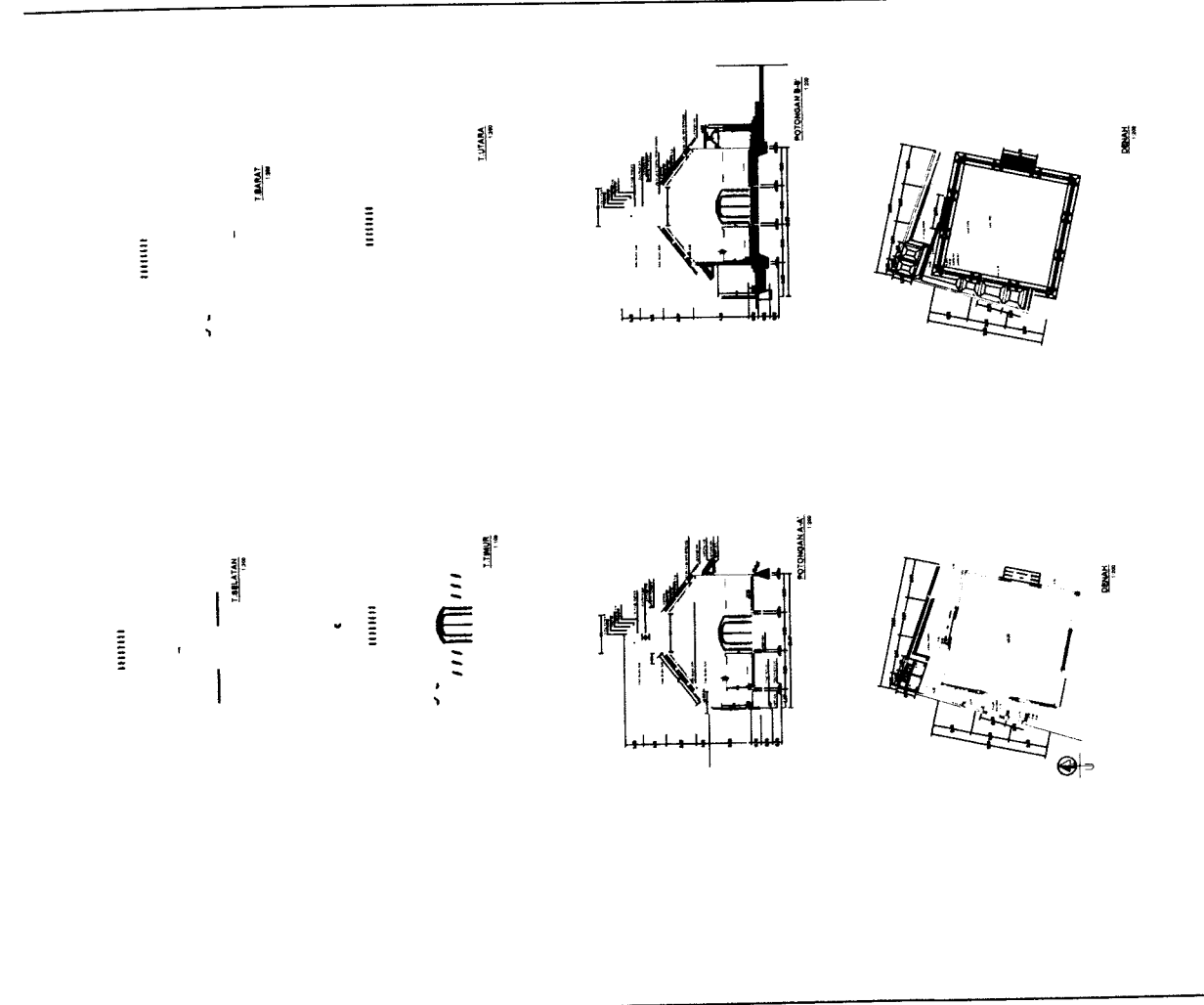
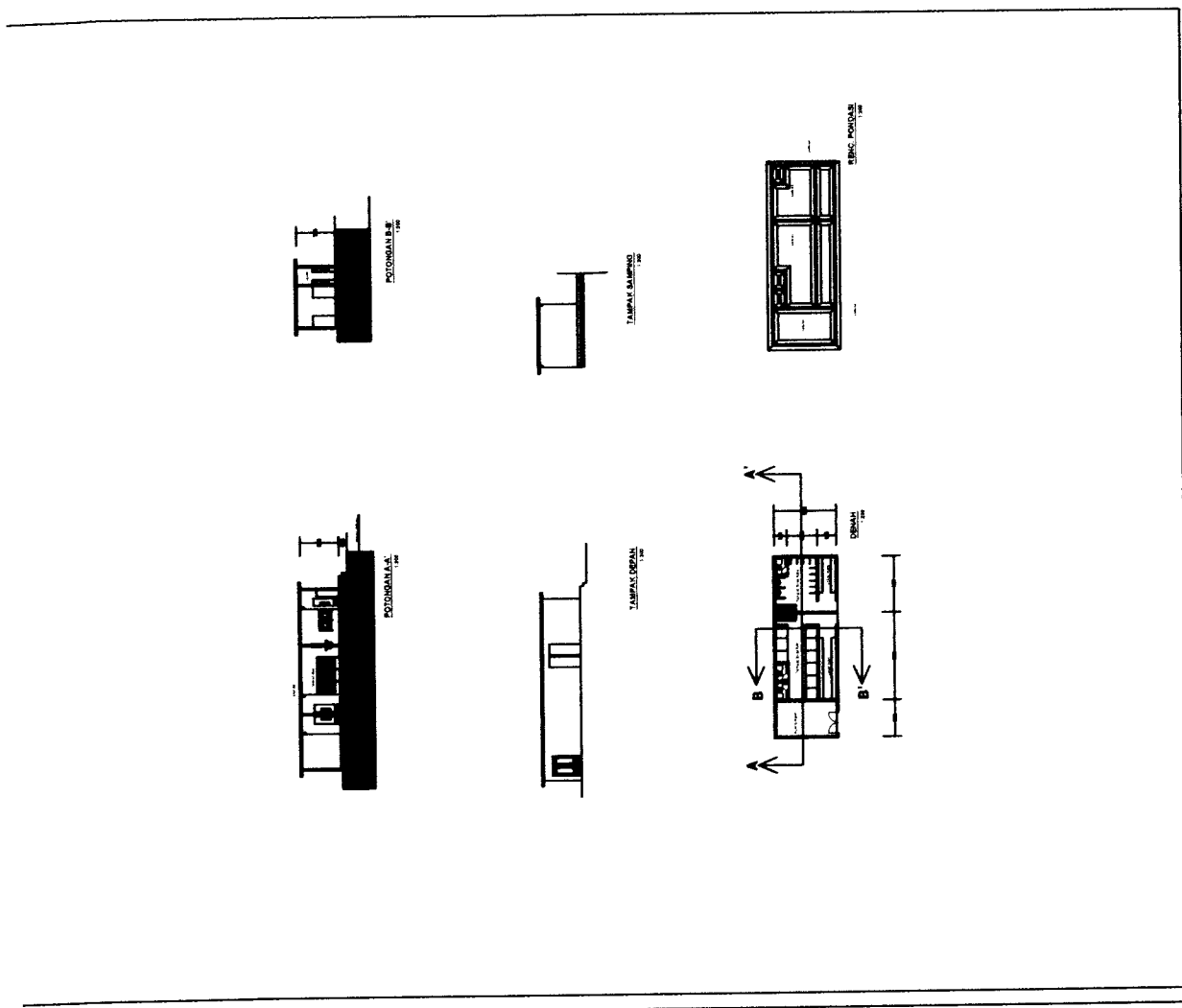
TAMPAK 1/20




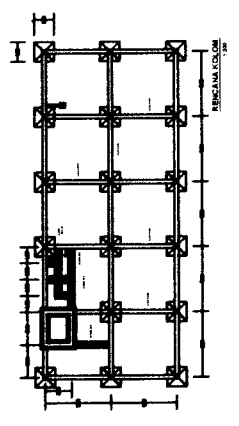
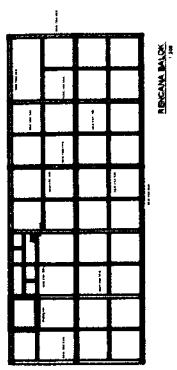
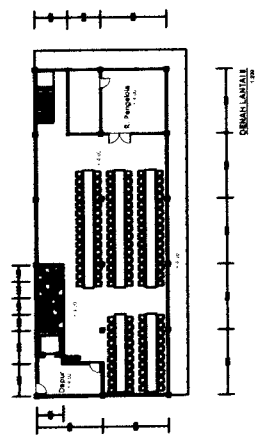
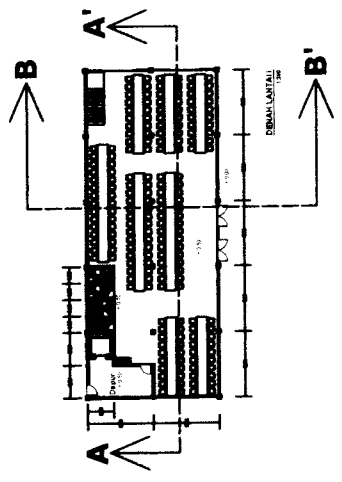
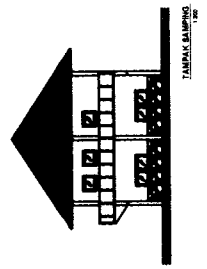
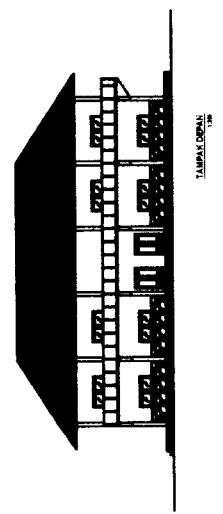
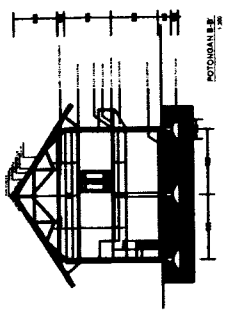
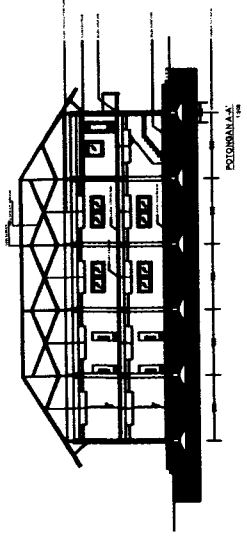
DOKSAR 1/20

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2005/2006	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN CILACAP <small>Perwakilan Sumatera Kalimantan sebagai Konsep Perancangan</small>		DOSEN PEMBIMBING IR. H. SUPRIYANTA, MSi		IDENTITAS MAHASISWA NAMA: UNTUNG SUTIKNO NO. MHS: 02 512 086 TANDA TANGAN:		NAMA GAMBAR RUANG MESIN LAB. NAVIGASI	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN





 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2008/2009	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN CILACAP <small>Perubahan Susana Kelembutan Sebagai Konsep Perancangan</small>	DOSEN PEMBIMBING IR.H. SUPRIYANTA, Msi	IDENTITAS MAHASISWA <table border="1"> <tr> <td>NAMA</td> <td>UNTUNG SUTIKNO</td> </tr> <tr> <td>NO. MHS</td> <td>02 512 086</td> </tr> <tr> <td>TANDA TANGAN</td> <td></td> </tr> </table>	NAMA	UNTUNG SUTIKNO	NO. MHS	02 512 086	TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR MUSHOLLA RUANG GANTI	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
	NAMA	UNTUNG SUTIKNO													
NO. MHS	02 512 086														
TANDA TANGAN															



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2005/2006

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN
 CILACAP
 Perumahan Sumantra Kelurahan Siliwangi Komplek Perancangan

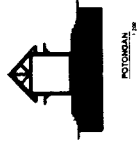
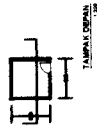
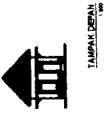
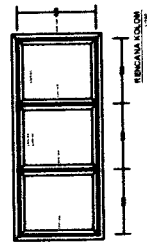
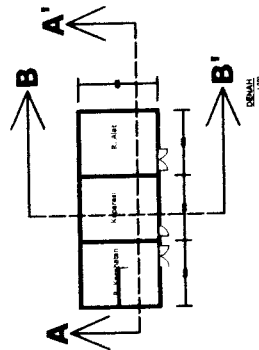
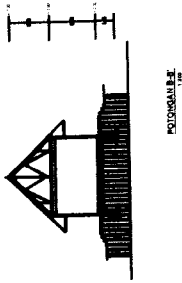
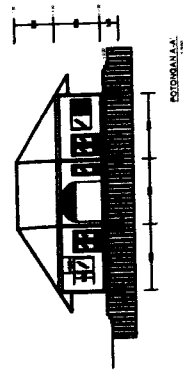
DOSEN PEMBIMBING
 IR.H. SUPRIYANTA, Msi

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA: UNTUNG SUTIKNO
 NO. MHS: 02 512 086
 TANDA TANGAN:

NAMA GAMBAR
 RUANG MAKAN

SKALA
 1 : 200

JML LBR
 PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2005/2006

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN
 CILACAP
 Perencanaan Situasi Kebahasaan Sebagai Konsep Perencanaan

DOSEN PEMBIMBING

IR.H. SUPRIYANTA, Msi

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	UNTUNG SUTIKNO
NO. MHS	02 512 086
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RUANG PENUNJANG
 POS SATPAM

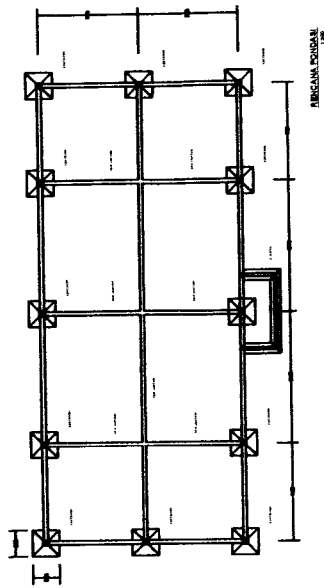
SKALA

1 : 200

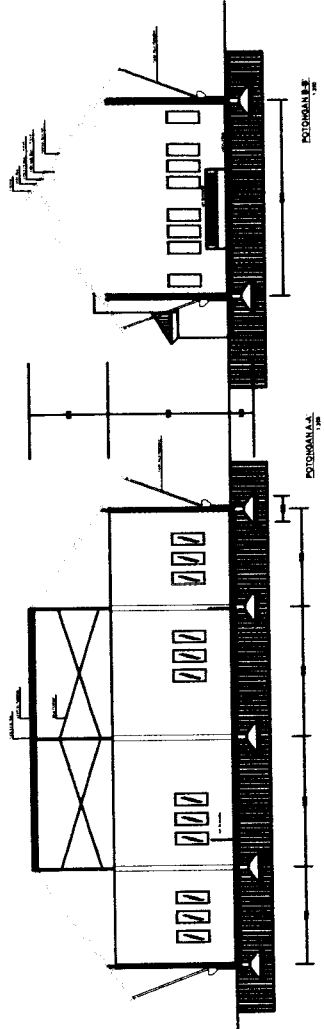
NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN

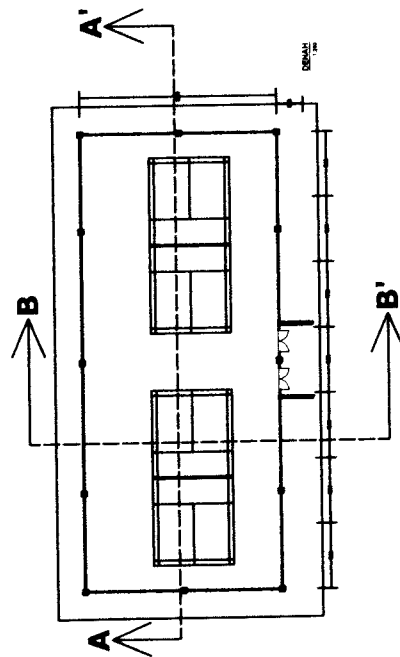


REKAMAH KUDAM 1/200

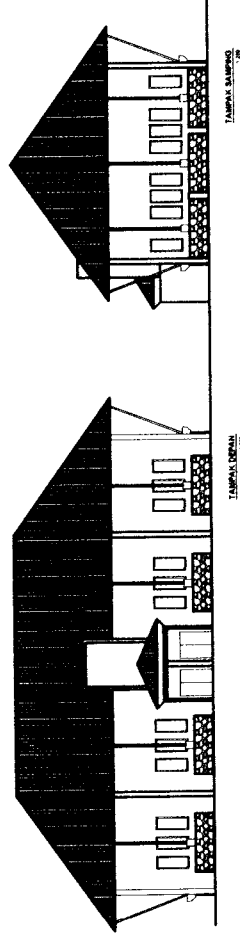


POTONGAN A-A' 1/200

POTONGAN B-B' 1/200



DEKAT 1/200



TEMBOK DEPAN 1/200

TEMBOK SAMPING 1/200



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2005/2006

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN
 CILACAP
 Perencanaan Sistemana Kelautan Sebagai Konsep Perencanaan

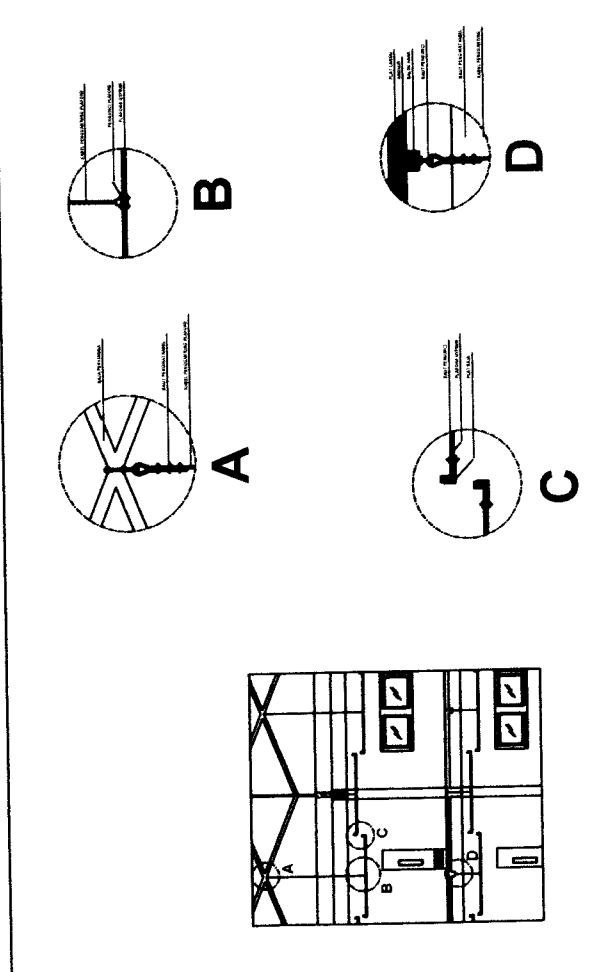
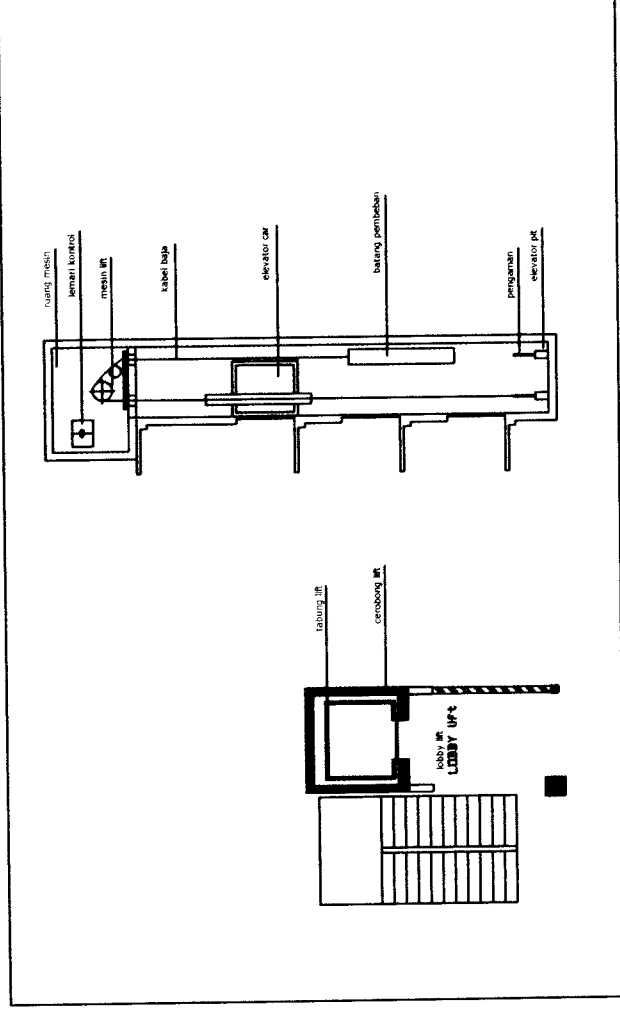
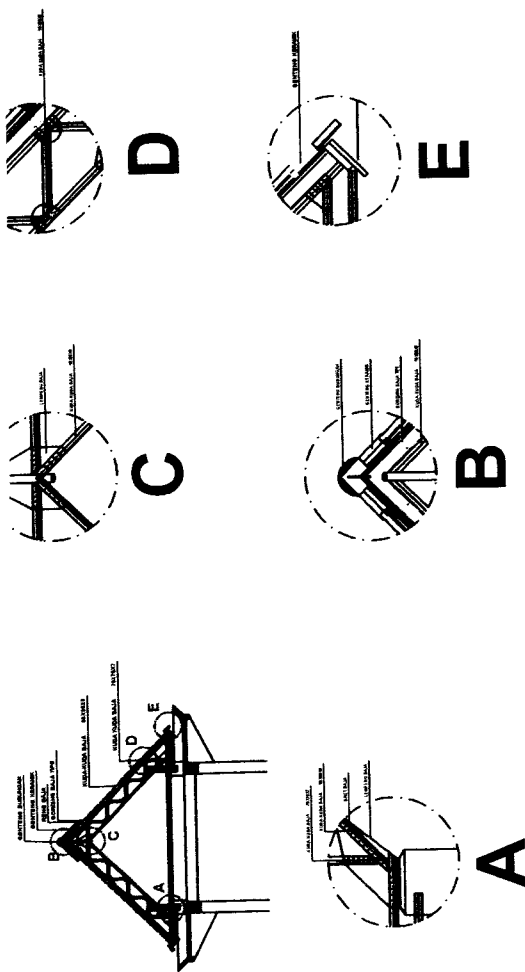
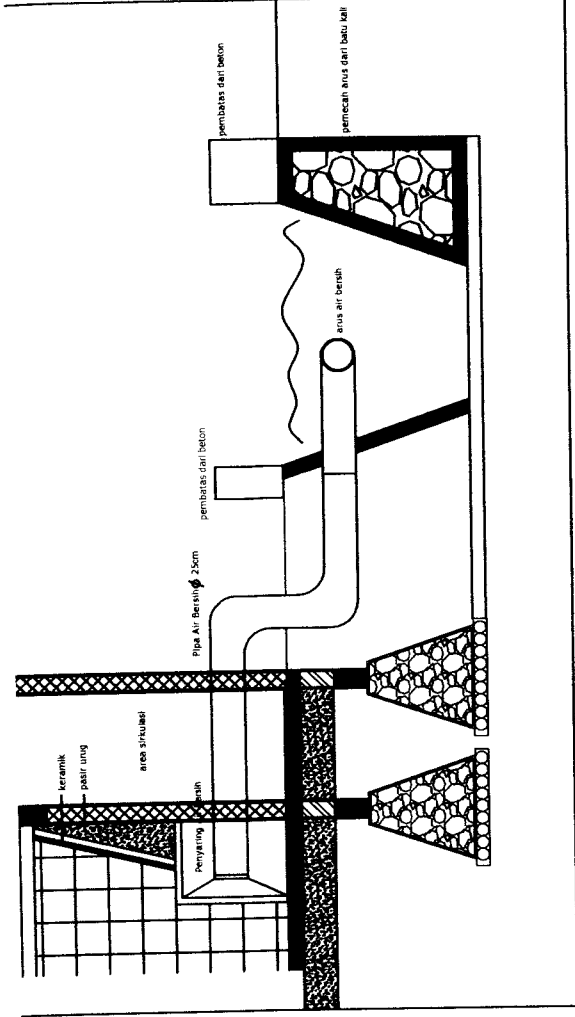
DOSEN PEMBIMBING
 IR. H. SUPRIYANTA, MSi

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA UNTUNG SUTIKNO
 NO. MHS 02 512 086
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
 GEDUNG SEBAGUNA

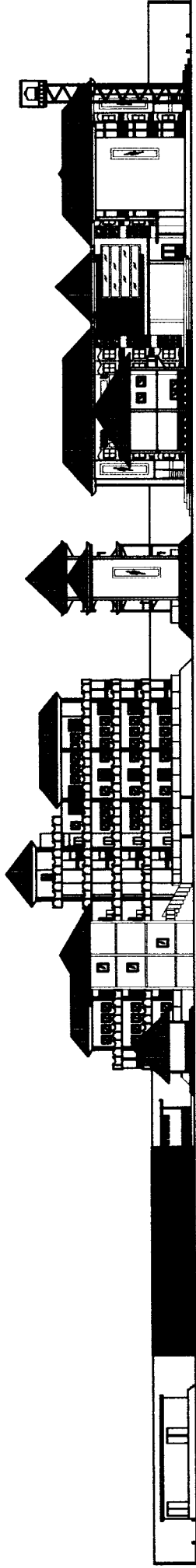
SKALA
 1 : 200

NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN

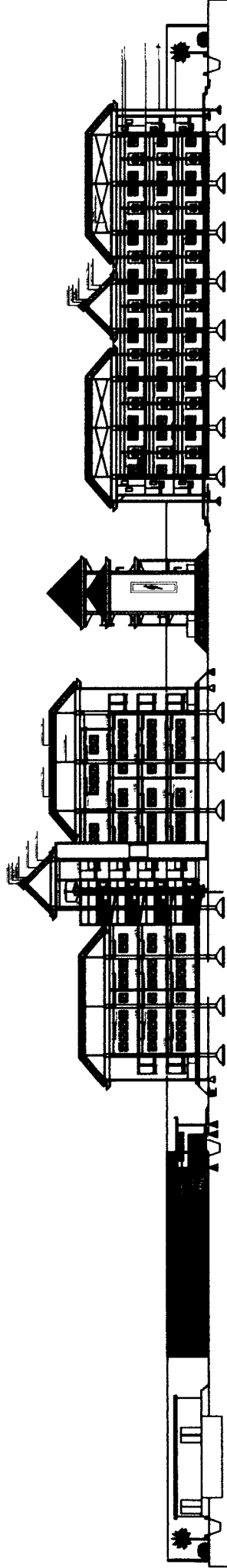


TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2005/2006	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN CILACAP <small>Perencanaan Struktur Kabinets Sebagai Kumpul Perencanaan</small>		DOSEN PEMBIMBING IR.H. SUPRIYANTA, Msi	IDENTITAS MAHASISWA NAMA NO. MHS TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR DETAIL	SKALA 1 : 20	NO. LBR JML LBR PENGESAHAN
				NAMA UNTUNG SUTIKNO	NO. MHS 02 512 086			
				TANDA TANGAN				





TAMPAK KESELURUHAN



POTONGAN KESELURUHAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III SEMESTER GANJIL TH. 2005/2006	SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PERIKANAN CILACAP Perubahan Suasana Kebutan Sebagai Ruang Perancangan	DOSEN PEMBIMBING IR.H. SUPRIYANTA, Msi	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR TAMPAK SITE POTONGAN SITE	SKALA 1 : 250	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA UNTLUNG SUTIKNO	NO. MHS 02 512 086					



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Triatmojo, *Teknik Pantai*, Beta Offset, Jogjakarta, 1999.
- Ching, Francis DK, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tataan*, Erlangga, Jakarta, 2000.
- Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ciacap, 2004.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cilacap, 2004.
- Fifit Gunarti, TA/ UII/ 2004
Perancangan Wisata Bahari dan Pusat Pelelengan Ikan di Pealbuhan Perikanan Samudra Cilacap.
- Mark. Charles W and James Lidz, *Water and Architecture*.
- McMillian. Elizabeth, *Living On The Water*.
- Norman Waskita, TA/ UII/ 2002
Sekolah Menengah Umum "Plus" di Jogjakarta.
- Neufert. Erns, *Data Arsitektur*, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Cilacap, 2004-2014
- [www. Google.co.id](http://www.Google.co.id)